

RELASI DUKUN DAN CALON KEPALA DESA
(Studi Kasus Pemilihan Kepala Desa Seguring Kecil Pada Tahun 2017)



Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S.Sos)

Disusun Oleh:

YENI EFRIANSI
NIM.1554300032

PRODI POLITIK ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG TAHUN
2018

NOMOR : B.1248/ Un.09/IV.1/ pp.01.1/07/2018

SKRIPSI

RELASI DUKUN DAN CALON KEPALA DESA
(Studi Kasus pemilihan Kepala Desa Seguring Kecil Pada Tahun 2017)
 disusun dan dipersiapkan oleh :

Yeni Efriansi
NIM.1554300032

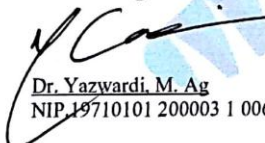
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
 Pada tanggal 05 Juni 2018

Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji**Ketua Dewan Penguji**


Dr. Nor Huda, M. Ag., M.A
 NIP. 19701114 200003 1 002

Sekretaris


Sholeh Khudin, S.Ag. M. Hum
 NIP. 19741025 200312 1 003

Pembimbing I


Dr. Yazwardi, M. Ag
 NIP. 19710101 200003 1 006

Penguji I


Dr. Nor Huda, M. Ag., M.A
 NIP. 19701114 200003 1 002

Pembimbing II

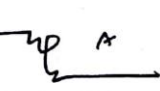

Yulion Zalpa, M.A
 NIDN 200 707 8 803

Penguji II


Ryllian Chandra, M.A
 NIDN. 020 111 8 601

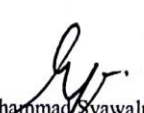
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
 untuk memperoleh gelar Sarjana Politik Islam (S.Sos)
Tanggal, 05 Juli 2018

Dekan
 Fakultas Adab dan Humaniora

Dr. Nor Huda, M. Ag., M.A
 NIP. 19701114 200003 1 002

Ketua Program Studi



Dr. Mohammad Syawaludin M.Ag
 NIP.1971112420023121001

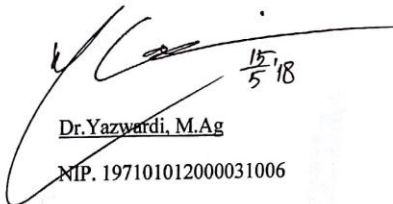
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang dibuat oleh Yeni Efriansi Nim 1554300032

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, 10 Mei 2018

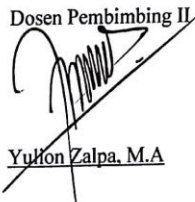
Dosen Pembimbing I



Dr. Yazwardi, M.Ag

NIP. 197101012000031006

Dosen Pembimbing II



Yulion Zalpa, M.A

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara
Yeni Efriansi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di-
Tempat

Assalamua'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

“Relasi Antara Dukun dan Calon Kades Pada Pilkadaes Tahun 2017 Di Desa Seguring Kecil Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang”

Yang ditulis oleh :

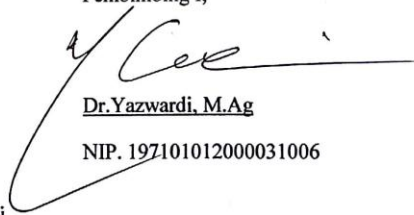
Nama : Yeni Efriansi
Nim : 1554300032
Jurusan : Politik Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana S.Sos Jurusan Politik Islam

Wassalamu'alaikum wr.wb

Palembang, 15-5-2018

Pembimbing I,



Dr. Yazwardi, M.Ag

NIP. 197101012000031006

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara
Yeni Efriansi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang

Di-
Tempat

Assalamua'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

“Relasi Antara Dukun Dan Calon Kades Pada Pilkadaes Tahun 2017 Di Desa Seguring Kecil Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang”

Yang ditulis oleh :

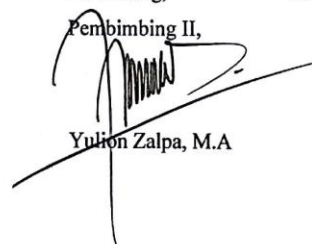
Nama : Yeni Efriansi
Nim : 1554300032
Jurusan : Politik Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana S.Sos Jurusan Politik Islam

Wassalamu'alaikum wr.wb

Palembang, 2018

Pembimbing II,



Yulion Zalpa, M.A

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Yeni Efriansi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul :

“Relasi Antara Dukun Dan Calon Kades Pada Pilkadaes Tahun 2017 di Desa Seguring Kecil Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang”

Yang disusun oleh :

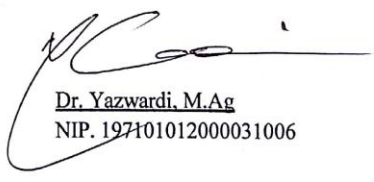
Nama : Yeni Efriansi
Nim : 1554300032
Jurusan : Politik Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat dilanjutkan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka mengikuti Ujian Komprehensif Jurusan Politik Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 16-4 - 2018

Dosen Pembimbing I


Dr. Yazwardi, M.Ag
NIP. 197101012000031006

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Yeni Efriansi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul :

“Relasi Antara Dukun Dan Calon Kades Pada Pilkada Tahun 2017 di Desa Seguring Kecil Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang”

Yang disusun oleh :

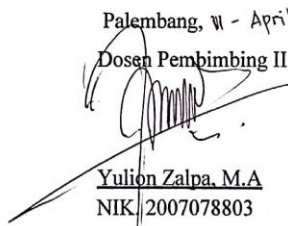
Nama : Yeni Efriansi
Nim : 1554300032
Jurusan : Politik Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat dilanjutkan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka mengikuti Ujian Komprehensif Jurusan Politik Islam.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Palembang, 11 - April - 2018

Dosen Pembimbing II


Yulion Zalpa, M.A

NIK. 2007078803

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak dapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak dapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Dan apabila kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka siap menanggung sanksi dari fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh rasa tanggung jawab.

Palembang, 11 Juni 2018



Yeni Efriansi

Nim.1554300032

MOTTO :

“Tiada apa yang kamu sembah itu selain Allah melainkan nama-nama yang kamu dan bapak-bapak kamu sebut-sebut. Tiadalah Allah menurunkan keterangan (bukti) berkenaan dengannya. Tiadalah hukum (ketentuan) itu melainkan milik Allah. Ia telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah melainkan kepadaNya. Itulah agama yang benar, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya”. Q.S Yusuf 40.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, A. Nurdin dan Wahima yang telah memberikan saya doa dan selalu memberikan dorongan yang terbaik untuk keberhasilan saya, semoga Allah SWT memberikan kalian keselamatan Dunia dan Akhirat
2. Saudara Perempuan saya Armi Yati dengan suami Karyanto, dan saudara laki-laki saya Supriadi dengan istri Anita, Beta dengan istri Herawati (Alm), Elja Saputra, Sustra Irawandi, yang telah memberi dorongan yang terbaik untuk keberhasilan saya, Semoga Allah SWT menyayangi kita semua.
3. Dosen Pembimbing I Bapak Dr.Yazwardi, M.Ag dan Pembimbing II Bapak Yulion Zalpa, M.A yang telah memberi arahan bimbingan sampai skripsi ini selesai. Semoga Allah membalas kebaikan Bapak dengan Balasan Yang terbaik.
4. Kakak sepupu saya Hengki dengan istri Fitria Elisa S.pd, Ika Pirdaresi, dan Mas Beni Purwantoro yang telah banyak berperan dalam penyelesaian pendidikan saya semoga selalu dilindungi Allah Swt, dan diberi rejeki serta kesehatan Amin.
5. Sahabat-sahabat saya Aries, Narke, dan terima Kasih telah memberikan dukungan dan telah mendengarkan keluh kesah saya selama terselesainya skripsi ini

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji serta syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang atas rahmat dan nikmat yang telah ia berikan, sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Relasi Antara Dukun dan Calon Kades Pada Pilkadaes Tahun 2017 Di Desa Seguring Kecil Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang”**. Adapun Skripsi ini disusun dalam rangka melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Politik Islam Pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Saya sangat menyadari bahwa, tanpa bantuan, dukungan dan bimbingan dari pihak , skripsi ini tidak akan mencapai titik penyelesaian. Oleh karena itu, melalui tulisan ini saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Bapak Prof.Dr.Sirozi, MA.,Ph.D
2. Yang terhormat Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang. Bapak Dr. Nor Huda, M.A
3. Yang terhormat Ketua Jurusan Politik Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang Bapak Dr. Syawaludin, M.A
4. Bapak Dr. Yazwardi, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberi waktu dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sabar, teliti, dan ikhlas, serta memberikan motivasi yang baik. Semoga Allah SWT memberikan balasan dengan sebaik-baik balasan.

5. Bapak Yulion Zalpa, M.A Selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini dengan sabar, teliti dan ikhlas. Semoga Allah memberi balasan dengan sebaik-baik balasan.
6. Bapak Imam as Ranggana (kepala Desa Seguring kecil), Bpk Saripudin (Kaur Pemerintahan Desa Seguring Kecil), Bapak Gon Sesepuh masyarakat Seguring Kecil, pihak-pihak yang terkait dan Masyarakat Seguring Kecil lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di Desa Seguring Kecil Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang saya ucapkan terima kasih.semoga Allah membalas kebaikan Bapak/Ibu dengan sebaik-baiknya balasan. Semoga Desa Seguring Kecil Semakin Jaya dan Makmur.
7. Kedua Orang Tua saya, A. Nurdin dan Ibu Wahima tersayang yang selalu memberikan motivasi dan do'a untuk keberhasilan saya.
8. Keluarga besar saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih kasih telah memberikan support dan do'a untuk keberhasilan saya.
9. Sahabat Seperjuangan (Witri, Fatma, Mayang, Wahdaniyah, Prihatinadya, Ria permatasari, Silvi, Ayu) yang telah memotivasi saya dan memberikan support untuk keberhasilan saya.

10. Seluruh rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Politik Islam Fakultas Adab dan Humaniora angkatan 2013 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Saudara sepupu saya Lensi Perewati, Perdiansyah, Listriani S.pd, Vuja, Sanjaya, Zelin, Utari, Riko, Yudi, Sandra dan keponakan saya Della Arya Paramitha, Deri Rahardian, Atikah Arya Rahmadani, Haikel, Marcel Hepi Ardianto, Noufal Hepi Ardiva, Mika yang selalu memberi semangat dan dukungan dikalah merasa lelah.
12. Segenap Dosen Pengajar yang telah berjasa memberi ilmu yang bermanfaat.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan, motivasi, bimbingan, dan doa semoga Allah SWT membalas budi baik mereka dengan pahala yang berlipat ganda. Amin Ya Robbal ‘ alamin

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, 2018

Penulis

Yeni Efriansi

Nim.1554300032

ABSTRAK

Skripsi ini menjelaskan dan menguraikan Relasi antara Dukun dan calon kades pada pilkades tahun 2017 di desa seguring kecil kecamatan tebing tinggi kabupaten empat lawang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan studi kasus lapangan yang berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Fokus penelitian ini adalah bagaimana hubungan Dukun dengan Kontestasi Pemilihan Kepala Desa, Bagaimana persepsi masyarakat di Seguring Kecil terhadap sosok dukun dan Mengapa sosok dukun menjadi penting dalam arena pilkades. Adapun latar belakang peneliti mengangkat judul ini di latar belakang oleh keterkaitan antara Pilkades sebagai sebuah sistem politik dan Dukun (perdukunan) sebagai sebuah tradisi adat budaya kepercayaan di masyarakat. Adapun Pilkades sebagai bentuk demokrasi di tingkat lokal dimana Kepala Desa dipilih langsung oleh masyarakat dalam rangka mewujudkan atau sebagai bentuk otonomi desa. Dukun merupakan seorang tokoh yang dipercayai masyarakat karena dianggap memiliki kelebihan kondisi sosial dalam budaya masyarakat. Peran dukun ditengah arus modernisasi masih tetap bertahan karena kepercayaan masyarakat pada kekuatan gaib (supranatural) yang masih mempengaruhi kehidupan.

Data yang di kumpulkan merupakan data primer yang di dapat langsung dari sumbernya dengan malakukan wawancara terhadap responden dan data sekunder yang di dapat dari luar data primer yaitu sebagai penunjang dan pelengkap dari penelitian seperti dokumen, dan arsip resmi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisa data yang dikemukakan oleh *Miles dan Huberman* yaitu analisis data terdiri dari 4 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa relasi dukun dan calon kepala Desa (Studi Kasus Pemilihan Kepala Desa Seguring Kecil Pada tahun 2017) di sebabkan karena masyarakat masih mempercayai adanya sosok dukun yang dianggap sebagai antisipasi atau cermin dalam melancarkan pemilihan kepala desa dan sudah menjadi tradisi pada waktu pemilihan kepala daerah terutama pemilihan kades, dimana seorang calon kades membangun sistem kepercayaan membentuk prilaku sosial dan membentuk prilaku politik relasi terhadap dukun membangun nalar rasional dengan menjadikan dukun sebagai petunjuk kemajuan terhadap seberapa persen kemenangan yang akan di dapat dan sebagai jaringan politik dalam pilkades serta menanamkan pengaruh terhadap masyarakat agar memperoleh dukungan dari massa pasien yang yang dimiliki oleh dukun untuk tujuan politiknya, sedangkan dukun menggunakan nalar mistik sebagai basis kemampuannya dan menggunakan seperangkat mistis yang dimilikinya atas petunjuk dari kepuyanan untuk menanamkan pengaruh. Relasi dukun dan calon kepala desa bersifat resiprokal yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan.

Kata kunci : *Relasi; Dukun; Pilkades*

DAFTAR ISI

Judul	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
NOTA DINAS MUNAQOSAH PEMBIMBING I	ii
NOTA DINAS MUNAQOSAH PEMBIMBING II	iii
NOTA DINAS KOMPREHENSIF PEMBIMBING I.....	iv
NOTA DINAS KOMPREHENSIF PEMBIMBING II	v
PERNYATAAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
ABSTARAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metodologi Penelitian	22
1. Jenis Data	22
2. Sumber Data.....	22
3. Teknik pengumpulan data	23
4. Teknik Analisis data.....	25

BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

- A. Sejarah Desa Seguring Kecil..... 29
- B. Struktur Pemerintahan..... 38
- C. Preferensi Politik Di Desa Seguring Kecil..... 39
- D. Keadaan Sosial dan Budaya 41
- E. Reposisi, Transformasi sistem kepercayaan (kepuyangan) menuju sistem sosial..... 60

BAB III ANALISIS DATA

- A. Hubungan dukun dengan kontestasi Pemilihan Kepala Desa 63
- B. Persepsi Masyarakat terhadap dukun 68
- C. Sosok Dukun menjadi penting dalam arena Pilkada 72

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 76
- B. Saran-saran 78

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Proses terbentuknya Desa Seguring Kecil	31
Tabel 2	: Silsilah Kepuyangan ahli biden dan saudara-saudaranya	32
Tabel 3	: Kelompok Umur Seguring Kecil	35
Tabel 4	: Penyebaran Penduduk.....	36
Tabel 5	: Stuktur Pemerintah	40
Tabel 6	: Tempat Peribadatan Masjid	52
Tabel 7	: Keagamaan masyarakat desa seguring kecil.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Masjid Istiqomah.....	52
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Pustaka
2. Draf Konsultasi Skripsi
3. Draf wawancara
4. SK Pembimbing Skripsi
5. Mohon izin penelitian
6. Surat Balasan Izin Penelitian
7. Transkrip Nilai sementara
8. KTM
9. Bukti pembayaran akhir
10. Toefl
11. Sertifikat Puskom
12. Sertifikat BTA
13. Sertifikat Tahfidz
14. Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)
15. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
16. Sertifikat OSPEK
17. Sertifikat Diskusi Kebangsaan
18. Data Penduduk Dusun Desa Seguring Kecil
19. Foto-Foto Penelitian

DAFTAR PERTANYAAN

Daftar Pertanyaan Untuk Responden (Dukun)

1. Bagaimana hubungan bapak dengan masyarakat Seguring Kecil?
2. Apakah masyarakat desa seguring kecil masih mempercayai sosok dukun dalam pemilihan kepala desa?
3. Bagaimana peran bapak dalam memberikan dukungan kepada calon kades?
4. Apakah masyarakat Seguring Kecil saja yang datang meminta bantuan atau ada dari desa maupun daerah yang lain?
5. Apa bentuk dukungan bapak kepada calon kades ?
6. Ada berapa calon kepala desa yang sudah bapak bantu diantaranya desa mana saja?
7. Bagaimana reaksi masyarakat atau pencalon kades yang telah dibantu oleh bapak?
8. Bagaimana hubungan bapak dengan calon kades yang meminta bantuan dengan bapak?
9. Apakah yang bapak bantu dalam pencalonan kades selalu berhasil?
10. Apakah setelah berhasil seorang calon kades memberikan imbalan kepada bapak?

DAFTAR PERTANYAAN

Daftar Pertanyaan Untuk Informasi (masyarakat/tokoh masyarakat)

1. Apakah masyarakat desa Seguring Kecil masih mempercayai sosok dukun dalam proses pemilihan kepala desa?
2. Apakah dukungan dari dukun sangat penting dalam kontestasi pilkades?
3. Mengapa sosok dukun menjadi penting dalam arena Pilkades kabupaten empat lawang terutama di desa seguring kecil?
4. Apa bentuk dukungan dukun terhadap calon kepala desa?
5. Bagaimana hubungan dukun dengan calon kepala desa di desa seguring kecil?
6. Apakah setiap calon kepala desa yang berpartisipasi dalam politik harus berinteraksi dengan dukun terlebih dahulu?
7. Bagaimana Pandangan masyarakat terhadap sosok dukun?
8. Bagaimana menurut bapak terhadap seorang calon kades yang datang ke dukun untuk meminta bantuan dalam proses pemilihan kades?
9. Apakah ada hubungan timbal balik antara dukun dan calon kades?

DAFTAR JAWABAN

Rasponden (Dukun)

1. biden

1) *Pertanyaan* : Bagaimana hubungan bapak dengan masyarakat Seguring Kecil?

Jawaban : Hubungan Dukun dengan masyarakat Seguring Kecil masih terjalin dengan baik, selalu bersilatuhrahmi antar saya dan masyarakat dengan rasa kekeluargaan.

2) *Pertanyaan* : Apakah masyarakat desa seguring kecil masih mempercayai sosok dukun dalam pemilihan kepala desa?

Jawaban : ya masih, disebabkan hal ini merupakan tradisi masyarakat yang menjadi sebuah kepercayaan dari zaman dahulu

3) *Pertanyaan* : Bagaimana peran bapak dalam memberikan dukungan kepada calon kades?

Jawaban : Biasanya saya, memberikan informasi terhadap kemajuan terhadap persentase (%) bakal kemengan seorang calon kades yang berupa petunjuk dari kegaiban, dan memberikan nasihat agar lebih percaya diri.

4) *Pertanyaan* : Apakah masyarakat Seguring Kecil saja yang datang meminta bantuan atau ada dari desa maupun daerah yang lain?

Jawaban : Tidak, akan tetapi ada beberapa Desa yang telah meminta bantuan petunjuk kepada saya yaitu: Desa Umo jati, Rantau Kasai, Landor, Bayau, Tanjung Agung, Muara Runggo, Kembahang Baru, Ujung Alih, dan Desa Seguring Kecil.

5) *Pertanyaan* : Apa bentuk dukungan bapak kepada calon kades ?

Jawaban : Saya memberikan dukungan berupa memberikan informasi petunjuk terhadap kemajuan maupun kemunduran terhadap seorang calon kades yang menjadi pasien saya.

6) *Pertanyaan* : Ada berapa calon kepala desa yang sudah bapak bantu diantaranya desa mana saja?

Jawaban : Kira-kira sudah 28 orang yang meminta bantuan kepada saya diantaranya dari Desa, Umo jati, Rantau Kasai, Landor, Bayau, Tanjung Agung, Muara Runggo, Kembahang Baru, Ujung Alih, Seguring Kecil.

7) *Pertanyaan* : Bagaimana reaksi masyarakat atau pencalon kades yang telah dibantu oleh bapak?

Jawaban : Alhamdulillah, melihat yang sudah-sudah respon masyarakat terhadap saya masih baik.

8) *Pertanyaan* : Bagaimana hubungan bapak dengan calon kades yang meminta bantuan dengan bapak?

Jawaban : Biasanya, mereka datang berdasarkan informasi dari mulut-kemulut masyarakat, sehingga mereka mencari info agar bisa datang kepada saya meminta pertolongan kepada saya, dan sampai saat ini baik-baik saja.

9) *Pertanyaan* : Apakah yang bapak bantu dalam pencalonan kades selalu berhasil?

Jawaban : Alhamdulillah, rata-rata berhasil memenangkan Pilihan Kepala Desa

10) *Pertanyaan* : Apakah setelah berhasil seorang calon kades memberikan imbalan kepada bapak?

Jawaban : Seperti imbalan yang diperjanjikan tidak ada, akan tetapi biasanya mereka datang membawa oleh-oleh berupa beras, sembako, dan uang sebagai tanda terima kasih kepada saya.

Informan (Masyarakat/Tokoh Masyarakat)

1. Imam Ash Shidiqi.R

1) *Pertanyaan* : Apakah masyarakat desa Seguring Kecil masih mempercayai sosok dukun dalam proses pemilihan kepala desa?

Jawaban : Kalau di 4 lawang 50 – 70 % masih mempercayai adanya sosok dukun dan menjadi prediksi dalam pemilihan kepala daerah, terutama pemilihan kepala desa. Ada pula yang tidak percaya tapi, sebagian besar sangat mempercayainya.

2) *Pertanyaan* : Apakah dukungan dari dukun sangat penting dalam kontestasi pilkades?

Jawaban : Sangat Penting, karena sosok dukun itu sangat membantu sang calon kepala desa dalam pemilihan kepala desa.

3) *Pertanyaan* : Mengapa sosok dukun menjadi penting dalam arena Pilkades kabupaten empat lawang terutama di desa seguring kecil?

Jawaban : Ya Penting , karena sudah menjadi tradisi kami mengenai sosok dukun untuk/cermin dalam melaksanakan pemilihan kepala desa, dan untukantisipasi apabila ada pihak lain yang ingin menjatuhkan lawan-lawannya

melalui dukun tersebut. Tetapi hal yang paling utama adalah percaya kepada Allah Swt karena sosok dukun tidak akan ada tanpa kehendaknya.

4) *Pertanyaan* : Apa bentuk dukungan dukun terhadap calon kepala desa?

Jawaban : Selalu memberi informasi tentang kemajuan sang calon kepala desa.

5) *Pertanyaan* : Bagaimana hubungan dukun dengan calon kepala desa di desa seguring kecil?

Jawaban : Ada yang baik/dekat, dan adapula yang cuma berhubungan lewat hphone kalau jarak jauh.

6) *Pertanyaan* : Apakah setiap calon kepala desa yang berpartisipasi dalam politik harus berinteraksi dengan dukun terlebih dahulu?

Jawaban : Tergantung dengan calon kepala desa masing-masing tetapi sekitar 50-70% dikatakan iya masih mempercayai sosok dukun.

7) *Pertanyaan* : Bagaimana Pandangan masyarakat terhadap sosok dukun?

Jawaban : Ada yang percaya dan ada pula yang tidak, karena tergantung pada dukun tersebut ada dukun yang benar-benar dukun dan ada pula yang cuma ngaku-ngaku dukun. Karena dukun tersebut hanya untuk mendapatkan imbalan saja dari calon kades

2. Saripudin

1) *Pertanyaan* : Apakah masyarakat desa Seguring Kecil masih mempercayai sosok dukun dalam proses pemilihan kepala desa?

Jawaban : Pasti percaya, dikarenakan merupakan suatu pedoman pencalonan yang biasa dilakukan oleh masyarakat.

2) *Pertanyaan* : Bagaimana menurut bapak terhadap seorang calon kades yang datang ke dukun untuk meminta bantuan dalam proses pemilihan kades?

Jawaban : Dianggap positif, karena dukun tersebut dipercayai oleh masyarakat sejak dulu hingga sekarang ini yang merupakan sebuah tradisi yang dilakukan turun temurun hingga sekarang.

3) *Pertanyaan* : Apakah ada hubungan timbal balik antara dukun dan calon kades?

Jawaban : Perjanjian tidak ada, tapi biasanya seorang calon itu menang ada rasa terima kasih, kalau ketentuan untuk membayar dengan nominal uang itu tidak ada.

4) *Pertanyaan* : Apakah dukungan dari dukun sangat penting dalam kontestasi pilkades?

Jawaban : Menurut pengalaman yang sudah-sudah pertolongan dukun itu sangat diperlukan, karena menjadi sebuah pedoman sang calon dan dia bisa memprediksi kemajuan/persentase kemenangan.

3. Goni

1) *Pertanyaan* : Bagaiman dukun dilibatkan kedalam rana poilitik seperti pemilihan kepala desa?

Jawaban : Ya, sangat diperlukan karena biasanya masyarakat disini masih sangat kental dengan percaya kepada dukun maupun kepuyangan masyarakat setempat, untuk memohon bantuan agar dalam proses pemilihan kepala desa berjalan sesuai dengan yang diinginkan, dan memperoleh kemenangan.

2) *Pertanyaan:* Bagaimana persepsi masyarakat terhadap dukun di Desa Seguring Kecil?

Jawaban: Masyarakat masih sangat kental, mempercayai baik itu Dukun maupun Kepuyangan.

3) *Pertanyaan:* Mengapa sosok dukun menjadi penting dalam arena Pilkadaes?

Jawaban: Karena, Sosok dukun sangat membantu memberikan petunjuk dalam melihat kemajuan terhadap persentase kemenangan dengan kekuatan yang dimiliki.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang Masalah

Penelitian ini akan mengkaji tentang keterkaitan antara Pilkades dan Dukun dalam kontestasi (Pilkades) Desa Seguring Kecil Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Tahun 2017. Fokusnya adalah mengkaji atau menguraikan keterkaitan antara Pilkades sebagai sebuah sistem politik dan Dukun (perdukunan) sebagai sebuah tradisi adat budaya kepercayaan di masyarakat. Adapun Pilkades sebagai bentuk demokrasi di tingkat lokal dimana kepala desa dipilih langsung oleh masyarakat dalam rangka mewujudkan atau sebagai bentuk otonomi desa. Dukun merupakan seorang tokoh yang dipercayai masyarakat karena di anggap memiliki kelebihan kondisi sosial dalam budaya masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap kekuatan-kekuatan mistis sudah ada sejak zaman dahulu kala.

Meskipun menjadi suatu fakta sejarah yang tidak dapat dipungkiri pula bahwa terdapat sejumlah besar masyarakat yang tidak ragu untuk menerima adanya kekuatan magis yang masih dipercayai hingga sekarang ini yang mereka anggap penting, tradisi dan klenik itu bagian yang tak bisa dipisahkan dalam kehidupan, sebelum agama islam datang ada tradisi agama Budha dan Hindu pada zaman batu pra sejarah dulu sebagian besar nenek moyang dulu mempercayai adanya hal-hal ghaib dan magis, itu sudah dibuktikan dengan temuan arkeologi seperti di daerah Pesema dengan sebutan zaman batu-baru besar (Megalitikum). Bahwa memang benar sejak zaman dulu dari nenek moyang kita memang

memiliki kepercayaan pada hal-hal yang magis, baik dalam wujud kepercayaan animisme maupun dinamisme atau kepercayaan ajaran agama Hindu, Budha, dan Islam tetapi memang seperti itu, maka di zaman sekarang walaupun sudah melakukan ajaran agamanya dengan baik tetapi tetap percaya dengan hal-hal magis apalagi datang ke dukun untuk mendapatkan kharisma dirinya, berwibawa supaya orang bersimpati padanya dalam mewujudkan keinginannya. baik itu dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kontestasi politik, sehingga menurut mereka dapat dilihat lebih dimata manusia yang lainnya. Bahkan tidak hanya didaerah saja tetapi dinegara-negara besarpun masi mempercayai kekuatan magis tersebut.

Dalam hal ini, O'Keefe berpendapat bahwa mistis tidak hanya ditemukan pada zaman batu dan pada masyarakat primitif saja, tapi juga bisa ditemui hampir setiap masa, di setiap masyarakat di manapun dan mistis muncul dibanyak kebudayaan di dunia.¹ Ini berarti bahwa mistis adalah sebuah fenomena sosial yang *real* yang ada baik pada masyarakat primitif maupun masyarakat modern. Karenanya hampir setiap orang percaya bahwa mistis itu betul-betul ada dan terjadi dalam area kehidupan dan percaya bahwa situasi-situasi sosial bisa dipengaruhi, diubah, disembuhkan dihancurkan dan ditransformasikan dengan tindakan-tindakan mistis.

Peran dukun di tengah arus modernisasi masih tetap bertahan karena kepercayaan masyarakat pada kekuatan mistis yang masih mempengaruhi kehidupan. Di beberapa tempat atau daerah dukun mempunyai posisi sendiri

¹O'Keefe DL, *Stolen Lingthing: The social theory of magic*, (New York: Continuum, 1982), hal 2

dalam sistem atau struktur sosial. Tidak hanya sekedar mencari dukungan dari masa pasien yang diobati tapi dari sistem sosial yang terkonstruksi bahwasannya dukun ini memperoleh kekuatan tertentu yang dipercayai oleh masyarakat. Otoritas Dukun sebagai orang yang mempunyai kelebihan, otoritas ini lahir dari sistem kepercayaan yang terbentuk dimana dukun mempunyai kelebihan dibanding manusia biasa. Dukun dianggap penting sehingga ucapan dan tingkah lakunya menjadi panutan masyarakat, bahkan dukun di beberapa tempat mempunyai pengikut yang sangat banyak, begitu juga dalam konteks politik. Pemilihan kades secara langsung menempatkan dukun sebagai salah satu aktor penting dalam kegiatan demokrasi di tingkat lokal.

Pandangan ataupun peran dukun dianggap masyarakat sebagai sebuah petuah yang harus diikuti dan dianggap sebagai kebenaran. Pilkades sebagai ranah kontestasi membentuk nalar sendiri masing-masing aktor untuk melakukan tindakan. Nalar mistik dan nalar rasional dipertemukan dalam pilkades. Dukun membangun nalar mistik sebagai basis kemampuannya dan menggunakan seperangkat mistis yang dimilikinya untuk menanamkan pengaruh. Sedangkan calon kepala desa membangun nalar rasionalitas dengan menjadikan dukun sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Relasi antara calon kepala desa dan dukun bersifat resiprokal yang saling mempengaruhi. Calon kepala desa menggunakan dukun untuk memperoleh dukungan dari masa pasien yang dimiliki oleh dukun

untuk tujuan politiknya. Sedangkan dukun menggunakan calon kepala desa untuk memperoleh keuntungan ekonomi dan legitimasi sebagai dukun ampuh.²

Proses Pemilihan kepala desa yang bersifat demokratis masih terdapat kepercayaan dan praktik-praktik mistis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini tentu saja tidak bisa dilepaskan dari kepercayaan masyarakat yang masih tinggi atas kekuatan gaib yang dianggap mampu membantu mewujudkan harapan dan keinginan mereka atas kondisi yang tidak menentu tersebut. Selanjutnya Malinowski dalam Agus Trihartono *Dukun dan Politik Indonesia* berpendapat bahwa sebagaimana agama, mistis juga muncul dan berfungsi dalam situasi-situasi *emotional stress* seperti dalam kondisikrisis dalam kondisi kosong atau hampa karena mengejar sesuatu yang dianggap penting, kehidupan cinta yang tidak bahagia dan kebencian.³

Bisa jadi masyarakat Modern itu bingung dalam menentukan pimpinan, melihat dinamika politik yang begitu rumit dan begitu kompleks, sehingga orang itu agak susah berpikir yang mana bagus dan baik yang akan menjadi pemimpin, itulah yang dimaksud oleh Malinowski dalam *Emotional stress*. Jadi kehidupan manusia modern yang hampa dan kosong yang tidak bisa berpikir jernih dikarenakan kondisi sosial dan politik yang membuat mereka bingung tidak bisa menentukan pilihan maka mereka akan mencari alternatif lain untuk mencari panutan, disinilah dukun itu akan bermain yang akan membuat kemenangan atas pemilihan kepala desa. Dalam hal ini dukun dianggap sesuatu yang penting bagi

²Sahlan muhammad, *Dukun dan Politik (peran dukun dalam pemilukada di banyuwangi Tahun 2010)*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2013).

³Agus Trihartono, *Dukun dan Politik di Indonesia*, *KyotoReview of Southeast Asia Issue 12: The living and the Dead*, (Oktober 2012).

para calon karena selain dapat menaikkan status sosial masyarakat, mereka juga dapat memperoleh keuntungan secara ekonomi. Karenanya, menjadi penting bagi sebagian calon untuk memperoleh dukungan dari masyarakat dengan berbagai cara, baik yang rasional maupun yang irasional.

Dari sistem kepercayaan yang disepakati masyarakat untuk datang ke dukun, yang membuat siapapun itu mendatangi dukun dalam mengikuti kontestasi pemilihan kepala desa, agar mendapatkan restu dan bantuan secara irasional dari seorang dukun yang akan mewujudkan keinginannya sehingga memperoleh kemenangan.

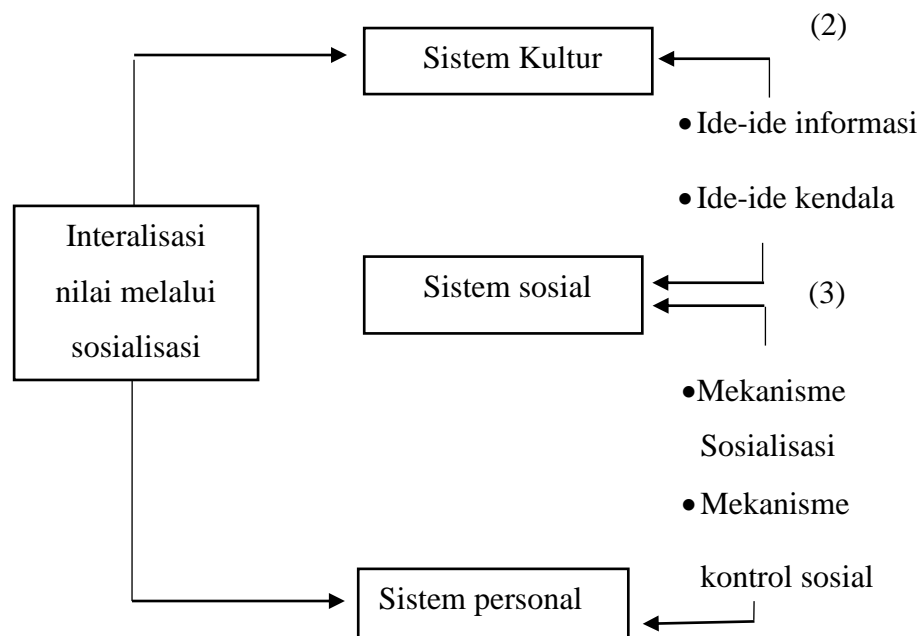
Besarnya keinginan untuk mencapai tujuan, masing-masing calon berupaya mencapai tujuan yang diinginkan dengan berbagai macam cara. Termasuk salah satu diantaranya adalah mendatangi dukun yang diyakini mempunyai kekuatan gaib. Masyarakat percaya dengan adanya kekuatan mistis dan tidak bisa menghilangkan kepercayaan yang telah ada. Sehingga Pilkadaes dianggap sebagai ranah kontestasi membentuk nalar sendiri masing-masing aktor untuk melakukan tindakan. Karena pemilihan secara langsung dengan prinsip *man one vote one* (satu orang satu suara). Dalam penyelenggaraan pemerintah desa harus sesuai dengan UU No. 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah, penyelenggaraan pemerintah desa tidak terlepas dari Kepala Desa. Pemerintah desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dipilih masyarakat desa yang sudah mempunyai hak memilih dan dipilih.⁴

⁴Indrajaya Gunawan, *Tingkat Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa jati kecamatan cempaka kabupaten oku timur tahun 2013*, Sripsi, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, 2014), hal 4

Desa juga merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten. Pemilihan kepala desa turut terjadi perebutan kekuasaan seperti yang lazim terjadi dalam setiap putaran pemilihan umum di Indonesia. Para calon-calon kepala desa melakukan berbagai cara dalam proses pemilihan kepala desa agar dapat memenangkan pemilihan dan mendapatkan kekuasaan di tingkat akar rumput. Kekuasaan selain ada dalam setiap proses politik yang merupakan salah satu tujuan dari setiap pemilihan pemimpin.⁵

TABEL : 1

Proses Terbentuknya Kepercayaan Terhadap Dukun



Sumber: Nicklas Luhmann

⁵Kurniawan Hery, *Politik Lokal di Tingkat Desa (Study Kasus Pelaksanaan Peraturan Pemerintah No, 72 Tahun 2005 Tentang Pemilihan Kepala Desa Air Jaman Dalam mewujudkan Otonomi Desa)*, (Medan:Fakultas Ilmu Sosial , dan Politik, 2009), hal 16

Dari Data di atas dapat dilihat bahwa:

1. Timbulnya perhatian terhadap budaya politik karena, adanya kesadaran dari nilai, norma, ilmu pengetahuan, simbol ide, disosialisasikan terus menerus sehingga membentuk kepribadian, (orientasi, motivasi, dan kebutuhan).
2. Nilai, norma, ilmu pengetahuan, simbol, ide menjadi dasar hubungan sosial bisa dikoreksi ketika menimbulkan ketegangan (hubungan yang tidak harmonis).
3. Mekanisme sosial memaksa actor bertindak seperti status dan peran.⁶

Mekanisme kontrol supaya hubungan sosial sesuai dengan status dan para ahli politik, bahwa ilmu politik saja tidak akan mampu menerangkan gejala-gejala yang terjadi, tanpa bantuan dari disiplin ilmu lainnya. Para ilmu politik yang sangat berperan dalam mengembangkan teori kebudayaan politik, seperti Gabriel Almond, Sidney Verba, dan Lucian W. Pye, hampir setengah abad yang lampau telah merintis sebuah riset tentang keterkaitan antara budaya dan politik. Mereka menyatakan bahwa setiap proses politik senantiasa terjadi dalam lingkup budaya. Artinya, dalam jangka waktu tertentu akan selalu terjadi proses dialektika antara kehidupan politik di satu pihak dengan sistem nilai budaya masyarakat.⁷

Seperti halnya yang terjadi di salah satu daerah di Kabupaten Empat Lawang yang masih mempercayai adanya kekuatan spritual seorang dukun yang dikaitkan dengan kontestasi politik menjadi relasi antara Pilkades dengan Dukun,

⁶ Nicklas Luhmann, *Social Systems*, (California: Stanford University Press, 1995), hal 80

⁷ Irawan Beddy, *Sistem Politik Indonesia (Pemahaman Secara Teoritik dan Empirik)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal 42

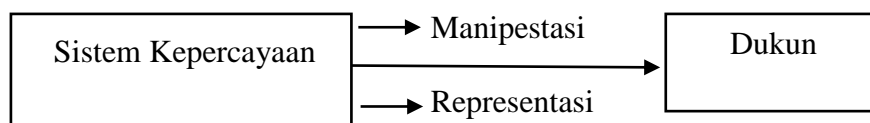
dan dipercayai masyarakat bahwa itu ada menjadi suatu kebenaran. Daerah yang dimaksud adalah Desa Seguring Kecil. Desa Seguring Kecil adalah salah satu daerah yang ada di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang ini merupakan sebuah desa yang masih kuat mempertahankan kemurnian adat istiadatnya yang sampai sekarang ini masih berlangsung. Secara administratif Desa Seguring Kecil termasuk desa yang kecil dan sedikit penduduknya di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Jarak tempuh dari kota Tebing Tinggi ke Desa Seguring Kecil kurang lebih 6 kilometer dengan waktu tempuh tujuh menit.

Di dalam penelitian ini, masih ada hubungannya dengan kebudayaan politik. Budaya politik adalah aspek politik dari sistem nilai-nilai yang terdiri dari ide, pengetahuan, adat istiadat, tahayul, dan mitos. Semuanya ini, termasuk bagian dunia mistis atau gaib yang dikenal dan diakui oleh sebagian besar masyarakat, khususnya di Indonesia. Dari penjelasan tersebut, budaya politik dianggap sama dengan konsep “ideologi” yang dapat berarti “sikap mental,” pandangan hidup” dan struktur pemikiran”.

Budaya politik yang dipakai di sini menekankan ideologi yang umum berlaku di masyarakat, bukan ideologi perorangan yang sifatnya sering khusus dan beragam. Desa Seguring Kecil menjadi salah satu daerah yang memiliki magnet yang cukup kuat bagi kajian budaya lokal. Hal ini terbukti karena di Desa Seguring Kecil tersebut tradisi-tradisi kebudayaan masih tetap terjaga meskipun arus modernisasi semakin menyeret daerah-daerah yang ada di Kabupaten Empat Lawang. Sehingga, Desa Seguring Kecil menjadi salah satu daerah yang bisa

dikatakan istimewa karena adat istiadat dan kebudayaan daerah masih terlaksana dengan baik, dalam menjaga kebudayaan dan menjaga norma-norma adat yang ditunjang dengan dijalankannya ritual-ritual nenek leluhur. Maka dari itu peneliti tertarik dalam penelitian ini untuk mengkaji tentang Pilkades dan budaya lokal masyarakat Desa Seguring Kecil tersebut.

Bagaimanapun budaya politik itu menjadi sebuah kajian dalam ilmu politik menjelaskan bahwasanya sistem politik modern walaupun itu sudah dimasukkan dalam katagori modern akan tetapi substansinya itu tidak bisa menghilangkan sistem kepercayaan dan sistem budaya yang ada, jadi sebelum sistem politik modern ini ada budaya sistem kepercayaan, dalam proses yang menuju politik modern ini ada proses-proses yang secara universal memang menjadikan sistem politik modern tetapi, sistem politik modern, ini substansinya akan bercampur dengan sistem-sistem tradisional, disinilah yang dinamakan budaya politik. Sekuat apapun sistem politik itu tidak akan pernah mengikis secara habis sistem politik secara tradisional atau kepercayaan tradisional.



Mengapa hubungan Dukun dengan Calon Kepala Desa ini layak diteliti? karena Dukun ini adalah manipestasi atau representasi dari sistem pemberdayaan masyarakat. Sehingga Dukun adalah simbol dari bentuk pemberdayaan tersebut. Berangkat dari latar belakang tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai budaya politik lokal ini, yang berjudul: “ RELASI

DUKUN DAN CALON KEPALA DESA (Studi Kasus Pemilihan Kepala Desa Seguring Kecil Pada Tahun 2017).

B. Rumusan Masalah

Masalah-masalah penelitian dibuat untuk memberikan arah penelitian agar lebih fokus, tidak kabur dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah tentang “ Relasi Dukun dan Calon Kepala Desa (Studi kasus Pemilihan Kepala Desa Seguring Kecil Pada Tahun 2017). Maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan Dukun dengan Kontestasi Pemilihan Kepala Desa di Desa Seguring kecil?
2. Bagaimana persepsi masyarakat di seguring kecil terhadap sosok dukun?
3. Mengapa sosok dukun menjadi penting dalam arena pilkades di seguring kecil?

C. Tujuan Penelitian

tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana hubungan dukun dengan kontestasi dalam Pemilihan Kepala Desa Pada tahun 2017 di Desa Seguring Kecil
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap sosok seorang Dukun dan mengapa Dukun menjadi penting dalam arena pilkades Desa Seguring Kecil.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi yang mendalami bidang politik dan bagi dunia akademis penelitian ini dapat menambah referensi ilmu pengetahuan dan dapat mengembangkan penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi almamater, penelitian ini dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan serta menambah sumber data atau referensi tentang Relasi Dukun dan Calon Kepala Desa Seguring Kecil Pada Pemilihan Kepala Desa Tahun 2017, sebagai motivasi dalam meningkatkan pemahaman terhadap ilmu politik di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- b. Bagi pembaca, harapan penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi kepastakaan yang berguna bagi para pembaca dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang mengalami permasalahan yang sejenis serta untuk sumbangan pemikiran dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkhususnya mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan/ Prodi Politik Islam dalam membentuk mahasiswa yang berbasis ilmu khususnya di bidang ilmu budaya politik lokal dalam kehidupan bermasyarakat sebagai kontribusi bagi

perkembangan khasanah pengetahuan, kepustakaan Islam terutama politik. Relasi Dukun dan Calon Kepala Desa (Studi kasus Pemilihan Kepala Desa Seguring Kecil Pada Tahun 2017).

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa penelitian yang pernah penulis baca diantaranya.

Penelitian mengenai Budaya Politik Masyarakat Adat (Studi Kasus di Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya). Yang diteliti oleh Riza Faisal, Universitas siliwangi, 27 November 2010. Penelitian ini berisikan bagaimana budaya politik masyarakat Kampung Naga, dan kebudayaan warisan leluhur masyarakat Kampung Naga mempengaruhi budaya politik Kampung Naga.⁸

Pada skripsi yang ditulis oleh Heri Kurniawan berjudul Politik Lokal di Tingkat Desa (studi kasus pelaksanaan peraturan pemerintah No 72 tahun 2005 tentang pemilihan Kepala Desa Air Joman tahun 2007 dalam mewujudkan otonomi desa). Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, 2009. Skripsi ini berisikan tentang bagaimana proses pemilihan kepala desa Air Joman yang berlangsung pada tahun 2007 di Kabupaten Asahan dalam mewujudkan otonomi desa mulai dari tahapan, persiapan pemilihan kepala desa, pencalonan bakal calon kepala desa hingga proses pemungutan suara dan melihat penyimpangan yang terjadi

⁸ Riza Faisal, *Budaya Politik Masyarakat Adat (Studi Kasus Di Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Selawu Kabupaten Tasikmalaya*, Skripsi (Tasikmalaya: Universitas Siliwangi),2010.

dalam tahapan proses pemilihan kepala desa yang tidak sesuai dengan peraturan pemerintah No. 72 tahun 2005.⁹

Pada tesis yang ditulis Muhammad Sahlan berjudul *DUKUN DAN POLITIK (Peran Dukun dalam Pemilukada Di Banyuwangi Tahun 2010)*. Program Studi S2 politik dan Pemerintahan UGM, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2013. Tesis ini berisikan Dukun sebagai aktor penting dan memiliki posisi sosial dalam budaya masyarakat, serta peran dukun dibidang politik, dan mengeksplorasi relasi calon kepala daerah dengan dukun yang dilengkapi informasi dari calon kepala daerah, tim sukses, orang dekat calon kepala daerah, dukun, beberapa politisi dan tokoh masyarakat. Calon kepala daerah memiliki motivasi tersendiri berdasarkan rasionalitas ketika memutuskan berelasi dengan dukun. Motivasi mencari dukungan spritual dan motivasi politik dengan memanfaatkan jaringan dukun untuk tujuan politis.¹⁰

F. Kerangka Teori

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dalam penyusunan serta penyesuaian antara konsep di lapangan dengan Teori yang ada, dan agar tidak terjadi kesimpangsiuran, maka perlu adanya kerangka pikir sebagai acuan dan pedoman penyusunan, Kerangka pikir yang di muat di sini adalah hal-hal yang berkaitan dengan persoalan yang akan diteliti, dan penulis mencoba mengungkapkan kerangka teori ini sebagai landasan penelitian, penulis ambil dari

⁹ Heri Kurniawan, *Politik Lokal di Tingkat Desa (Studi kasus pelaksanaan peraturan pemerintah no. 72 tahun 2005 tentang pemilihan Kepala Desa Air Joman tahun 2007 dalam mewujudkan otonomi desa)*, Skripsi (Medan: Universitas Sumatera Utara), 2009.

¹⁰ Muhammad Sahlan, *DUKUN DAN POLITIK (Peran Dukun dalam Pemilukada Di Banyuwangi Tahun 2010)*, Tesis. (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada), 2013.

beberapa sumber buku yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang penulis teliti.

1. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Max Weber adalah salah satu ahli sosiologi dan sejarah bangsa Jerman, lahir di Erfurt, 21 April 1864 dan meninggal dunia di Munchen, 14 Juni 1920. Weber melihat sosiologi sebagai sebuah studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial, dan itulah yang dimaksudkan dengan pengertian paradigma definisi atau ilmusosial itu. Tindakan manusia dianggap sebagai sebuah bentuk tindakan sosial manakala tindakan itu ditujukan pada orang lain.

Tindakan sosial menurut Max Weber dalam buku Pengantar Sosiologi Politik Karangan Damsar adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak masuk dalam katagori tindakan sosial. Suatu tindakan akan dikatakan sebagai tindakan sosial ketika tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada orang lain (individu lainnya). Meski tak jarang tindakan sosial dapat berupa tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subjektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu. Bahkan terkadang tindakan dapat berulang kembali dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa atau berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu.¹¹

Tindakan sosial, merupakan suatu tindakan individu yang memiliki arti atau makna (*meaning*) subjektif bagi dirinya dan dikaitkan dengan orang lain. Weber

¹¹ Diankses di Khirulazhar Saragi.blogspot.co.id/2014/01/tindakan-sosial-menurut Max-Weber, pada Senin, tanggal 8 januari 2018. Pukul 14:32.

menemukan bahwa tindakan sosial tidak selalu memiliki dimensi rasional tetapi terdapat berbagai tindakan nonrasional yang dilakukan oleh orang, termasuk dalam tindakan orang dalam kaitannya dengan aspek politik dari kehidupan.

Weber menemukan empat tipe dari tindakan sosial, yaitu:

- a. Tindakan rasional instrumental (*Zweckrationalitat/instrumentally rasional action*), yaitu suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang sadar dalam kaitan dengan tujuan suatu tindakan dan alat yang dipakai untuk meraih tujuan yang ada. Misalnya, kenapa para pengusaha banyak menjadi calon legislatif? Ternyata dari pengalaman hidup para pengusaha dalam dunia bisnis, kehidupan mereka tidak bisa dilepaskan dari dunia politik. Oleh sebab itu, mengkombinasikan dua aspek kehidupan, yaitu bisnis dan politik, merupakan usaha yang strategis untuk meraih kesempatan (di dalamnya terdapat keuntungan material) yang lebih besar dibandingkan jika hanya berbisnis saja. Tindakan pengusaha tersebut dapat dipandang sebagai tindakan rasional instrumental.
- b. Tindakan rasional nilai (*wertrationalitat/value rasional action*), yaitu tindakan dimana tujuan telah ada dalam hubungannya dengan nilai absolut dan nilai akhir bagi individu, yang mempertimbangkan secara sadar adalah alat mencapai tujuan. Memberi infak dan sedekah dikalangan umat islam, misalnya, dapat dilihat sebagai tindakan rasional nilai. Menjadi hamba Allah yang diridhai dan meraih syurga di akhirat kelak merupakan tujuan yang berorientasi kepada nilai absolut

dan nilai akhir. Pilihan memberi infak dan sedekah sebanyak mungkin sebagai alat untuk meraih tujuan yang beorientasi kepada nilai absolut dan nilai akhir tersebut tidak bisa dinilai apakah lebih efisien dan efektif dibandingkan mengerjakan shalat sunat, misalnya.

- c. Tindakan afektif (*affectual action*), yaitu tindakan yang didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Misal, tindakan-tindakan yang dilakukan karena cinta, marah, takut, gembira sering terjadi tanpa diikuti dengan pertimbangan rasional, logis, dan ideologi. Ketika dua anak manusia berlainan jenis sedang dilanda badai asmara, misalnya, yang menyebabkan mereka mengalami “mabuk cinta”, tidak jarang mereka melakukan suatu tindakan yang tidak rasional dan logis, sehingga seolah-olah merasakan “tahi gigi jadi coklat”.¹²
- d. Tindakan tradisional (*tradisional action*), yaitu tindakan karena kebiasaan atau tradisi. Tindakan tersebut dilakukan tanpa refleksi yang sadar dan perencanaan. Apabila ditanyakan, kenapa hal tersebut dilakukan? Jawaban yang diberikan adalah karena nenek moyang mereka telah melakukannya semenjak dahulu kala. Oleh karena itu, tradisi ini harus dilanjutkan, kata pelaku tindakan tradisional. Jika ditanyakan kepada para aktivis mahasiswa, sebagai suatu contoh, kenapa mereka masih melakukan plonco terhadap mahasiswa baru? Jawaban mereka adalah ini sudah jadi tradisi mahasiswa. Alasan untuk

¹²Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hal 36

menciptakan keakraban yang dilontarkan mahasiswa untuk menompang alasan tradisi sering dipatahkan oleh argumentasi bahwa secara sosiologis dan psikologis manusia cenderung untuk berteman. Oleh sebab itu, tidakpun ada plonco, mahasiswa junior akan berusaha berteman dengan seniornya. Lagi pula kenapa harus dengan pemaksaan jika tujuannya untuk menciptakan hubungan antara senior dan junior?

Tindakan sosial dari berbagai individu mengkonstruksi suatu bangunan dasar bagi struktur-struktur sosial yang lebih besar, salah satunya adalah kewenangan (*authority/herrschaft*). Konstruksi bangunan kewenangan, oleh karena itu, tidak bisa dilepaskan dari berbagai tipe tindakan sosial yang ada. Suatu tindakan sosial bisa mengkonstruksuatu bentuk kewenangan tertentu. Tindakan sosial rasional instrumental, misalnya, bisa mengkonsruksi kewenangan yang bersifat legal-rasional.¹³

Berbeda dengan jumlah dari tipologi tindakan sosial dengan empat tipe, Weber membangun tipologi kewenangan dengan tiga tipe, yaitu: kewenangan tradisional, kewenangan kharismatik, dan kewenangan legal-rasional. Tindakan tradisional mengkristalkan dan mempertahankan kewenangan tradisional. Tindakan rasional-instrumental dapat melahirkan dan mempertahankan suatu kewenangan legal-rasional. Bagaimana dengan tindakan rasional nilai? Tindakan rasional nilai bisa mengkonstruksi kewenangan legal-rasional dan tindakan afektif. Sedangkan tindakan afektif mampu mengkonstruksi kewenangan.¹⁴

¹³Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hal 37

¹⁴ Damsar, *Ibid*, hal 38

Weber juga melihat bagaimana tipe tindakan sosial tertentu mempengaruhi suatu administrasi organisasi. Weber dalam *the theory of social and economic organization* menemukan administrasi organisasi tradisional tidak efisien, boros dan tidak rasional. Oleh karena itu, Weber mengusulkan suatu tipe ideal untuk administrasi organisasi (birokrasi) agar mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang tinggi yang dilandasi pada tindakan legal-rasional.

Adapun tipe ideal birokrasi modern yang diusulkan oleh Weber memiliki karakteristik sebagai berikut:¹⁵

1. Berbagai aktivitas reguler yang diperlukan untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi yang didistribusikan dengan suatu cara yang baku sebagai kewajiban-kewajiban resmi.
2. Organisasi kantor-kantor mengikuti prinsip hirarki, yaitu setiap kantor yang lebih rendah berada di bawah kontrol dan pengawasan yang lebih tinggi.
3. Operasi-operasi birokratis diselenggarakan “melalui suatu sistem kaidah-kaidah abstrak yang konsisten dan terdiri atas penerapan kaidah-kaidah ini terhadap kasus-kasus spesifik.
4. Pejabat yang ideal menjalankan kantornya berdasarkan impersonalitas formalistis, *'sine ira et studio,'* tanpa kebencian atau keghairahan, dan karenanya tanpa antusiasme atau afeksi.
5. Perekrutan dalam organisasi birokrasi didasarkan pada kualifikasi-kualifikasi teknis dan yang terhindar dari tindakan pemecatan yang

¹⁵Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hal 39

sewenang-wenang. Ada satu sistem promosi berdasarkan senioritas atau prestasi atau menurut kedua-duanya.

6. Tipe organisasi administrasi yang murni birokratis, dalam arti teknis murni, mampu mencapai tingkat efisiensi yang paling tinggi.

2. Teori Kekuasaan Max Weber

Kekuasaan merupakan salah satu topik kajian sosiologi yang banyak mendapat perhatian oleh para tokohnya, baik tokoh klasik maupun kontemporer. Berikut disajikan pemikiran beberapa tokoh sosiologi klasik dan kontemporer tentang kekuasaan.

Pemikiran Max Weber telah dikupas dalam bagian sebelumnya. Weber menggunakan konsep *herrschaft* dalam menjelaskan kewenangan, yang dibedakan dengan kekuasaan, seperti yang telah didiskusikan sebelumnya. Pada saat menjelaskan kewenangan, Weber memuat tipologi tentang konsep ini, yaitu:¹⁶

1. Kewenangan Tradisional, yaitu kewenangan yang didasarkan atas tradisi, kebiasaan, kekudusan aturan dan kekuatan zaman dulu. Pada masyarakat Minangkabau, misalnya, seorang penghulu memiliki kewenangan karena adanya tradisi, kebiasaan dan adat yang mengatur kepemimpinan dalam masyarakat Minangkabau. Seorang penghulu, secara adat, didahulukan selangkah dan ditinggalkan seranting, sehingga jarak antara pemimpin (penghulu) dengan yang dipimpin (kemenakan) relatif dekat. Dalam masyarakat Jawa misalnya, ditemui

¹⁶Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hal 69

kepercayaan “Ratu Adil” sebagai sang penyelamat dunia. Oleh sebab itu, titisannya akan dipandang sebagai pemimpin yang menjadi penyelamat dunia pula. Weber membedakan kewenangan tradisional ini atas: a) Gerontokrasi, pada tangan orang-orang tua dalam suatu kelompok; b) Patriarkalisme, pada suatu satuan kekerabatan yang dipegang oleh seorang individu tertentu yang memiliki otoritas warisan; dan c) patrimonial, pegawai pemerintah lahir didalam administrasi rumah tangga si pemimpin. Para administrator sebenarnya pelayanan-pelayanan pribadi dan wakil-wakil si pemimpin. Weber melihat bahwa hanya individulah yang riil secara obyektif, dan bahwa masyarakat hanyalah satu nama yang menunjuk pada sekumpulan individu-individu.

2. Kewenangan kharismatik, yaitu kewenangan yang diperoleh seseorang karena dipandang memiliki kualitas kepribadian individu yang extraordinary (luar biasa) dan diperlakukan sebagai orang yang dianugerahkan kekuatan-kekuatan dan kualitas supernatural (*adiduniawi*), superhuman (*adiinsani*), dan exceptional (*pengecualian*). Kita mengenal Ghandi merupakan pemimpin yang kharismatik bagi bangsa india. Ghandi menganjur gerakan sosial, swadesi, yaitu suatu gerakan berdiri di atas kaki sendiri dengan memproduksi dan mengonsunsi apa yang telah dihasilkan, untuk melawan penjajahan Inggris terhadap India. Sosiologi harus menganalisa perilaku actual manusia individual (tindakan sosial).

3. Kewenangan legal-rasional, yaitu kewenangan didasarkan atas komitmen terhadap seperangkat peraturan yang diundangkan secara resmi dan diatur secara impersonal. Seseorang yang memiliki kedudukan sebagai bupati dituruti dan dihormati perintahnya, sebagai suatu contoh, oleh seluruh pegawai negeri sipil (PNS) di suatu pemerintahan daerah karena aturan perundang-undangan. Apabila masa jabatannya berakhir maka berakhir pula kewenangan yang dimilikinya.
4. Tindakan sosial adalah tindakan yang melibatkan orang lain yang merupakan tindakan sosial atau sebagai tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain.
5. Memahami Tindakan sosial: *Verstehende Sociologie*. *Verstehen* merupakan kata dari bahasa Jerman yang berarti *pemahaman*. Dalam hal ini *verstehen* adalah suatu metode pendekatan yang berusaha mengerti dan memahami makna yang mendasari dan mengitari peristiwa atau fenomena sosial dan historis. Pendekatan ini bertolak pada gagasan bahwa tiap situasi sosial didukung oleh jaringan makna yang dibuat oleh para aktor yang terlibat di dalamnya. *Verstehen* lebih sering ditemukan di kalangan sejarawan Jerman pada zamannya yang berasal dari bidang yang dikenal dengan *Hermeneutika*.

Verstehen adalah alat pemahaman bagi analisis level makro, karena Weber memfokuskan pandangannya pada konteks budaya dan sosial-kultural. Dengan kata lain *verstehen* merupakan cara bagaimana kita sebagai seorang peneliti harus memahami (*understanding*) setiap makna (*meaning*) yang dimiliki atau

dikeluarkan oleh informan. Apa yang dikemukakan oleh Weber lantas menjadi dasar bagi salah satu paradigma besar yang berada di level mikro, yakni interaksionisme simbolik yang menekankan pada pemaknaan atas simbolisasi oleh orang lain.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu cabang disiplin ilmu pengetahuan yang membahas tentang bagaimana cara mendapatkan data yang valid. Setelah melalui serangkaian proses data-data tersebut diharapkan dapat membawa solusi untuk memecahkan masalah dan problematika yang terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif atau disebut juga penelitian kualitatif.

Menurut Maleong Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

1. Jenis Data

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan objek yang diteliti. Sebuah penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan (deskripsi) dan menganalisa fenomena atau aktivitas sosial baik itu individu maupun kelompok.¹⁷

Penelitian dengan jenis kualitatif ini untuk mengetahui Bagaimana Relasi antara Dukun dan Calon Kades pada Pilkades Tahun 2017 Desa Seguring Kecil Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 115

2. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.¹⁸

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari Orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah dan diuraikan orang lain, yang menjadi data primer, adalah data yang diperoleh dari wawancara informan yang berhubungan dengan fokus penelitian yakni: Dukun, Tokoh adat, dan masyarakat yang terkait.
- b. Sumber Data sekunder adalah informasi ataupun data yang dilengkapi data primer, Artikel, arsip-arsip, Dokumentasi, Tesis, skripsi, pdf, yang dibutuhkan sebagai data pendukung fokus penelitian ini yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.¹⁹

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²⁰

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap obyek yang akan di teliti.²¹ Mengobservasikan dapat dilakukan

¹⁸ Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT remaja rosda karya,2007), hal.157

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal.91

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2014) ,hal 224

melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dilakukan melalui ini adalah pengamatan Penulis dalam penelitian ini mengamati secara langsung Relasi antara Dukun dan Calon Kades pada Pilkada Tahun 2017 di Desa Seguring Kecil Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Dengan melihat beberapa fenomena yang terjadi dalam masyarakat seperti Pesta Demokrasi pemilihan kepala desa dan Pemilihan bupati.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancaradan sumber informasi atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau yang diwawancarai komunikasi secara langsung.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.²²

Dalam wawancara ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan Pilkada dan budaya lokal Desa Seguring Kecil kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang yang masih berlangsung di tengah masyarakat.

²¹Sugiyono, hal 145

²²Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal 372

Wawancara dilakukan penulis dengan berbagai pihak yang bersangkutan dengan masalah yang sedang diteliti guna mengumpulkan data-data secara maksimal.²³

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, yang berbentuk biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.²⁴

Hasil penelitian dari Observasi atau Wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi yang ingin di dapat peneliti dalam hal ini adalah berupa foto-foto secara langsung yang berkaitan dengan Dukun dan Pilkades Politserta arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data. Menurut Miles dan Huberman analisis data terdiri dari 4 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu, pengumpulan data, redukasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Pengumpulan data

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2014).hal 231

²⁴Sugiono, hal 240

Pengumpulan data diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap. Penelitian ini mencatat hasil wawancara dan hasil observasi terkait rumusan masalah yang diteliti di Desa Seguring Kecil kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi. Penulis tidak semata-mata menggunakan seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi untuk dimasukkan dalam hasil penelitian, melainkan mereduksinya dengan cara menyederhanakan data sedemikian rupa. Cara mereduksi data ialah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat dan menggolong-golongkan ke dalam suatu pola yang luas.²⁵

Dalam penelitian ini data yang direduksi adalah pada temuan di lapangan yaitu hasil dari wawancara, dan hasil observasi langsung, dan hasil dokumentasi kemudian dikelompokkan atau digolongkan sesuai dengan rumusan masalah.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan. Data yang disajikan harus sederhana dengan jelas agar mudah dibaca. Sajian data penulis berasal hasil observasi dan wawancara yang sudah

²⁵Sugiyono, hal 231

direduksi kemudian disusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, dengan cara memeriksa, mengatur, serta mengelompokan data sehingga menghasilkan data yang deskriptif.

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah data dan informasi terkumpul sesuai dengan kategori berbeda, maka peneliti pada tahap selanjutnya adalah memberikan deskripsi dan analisis yang telah dilakukan. Hasil pendeskripsian peneliti merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini berisi tentang Latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian yang digunakan dalam sistematika penulisan skripsi.

BAB II : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Pada Bab ini membahas tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Dalam hal ini Lokasi Penelitian yang dituju Desa Seguring Kecil Kecamatan Tebing tinggi Kabupaten Empat Lawang.

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berhubungan dengan Relasi Dukun dan Calon Kepala Desa (Studi kasus Pemilihan Kepala Desa Seguring Kecil Pada Tahun 2017).

BAB IV : PENUTUP

Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Dalam simpulan Penulis akan menyimpulkan tentang hubungan Pilkades dan Budaya Lokal Desa Seguring Kecil Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Serta Bentuk Pelaksanaan Pilkades dan Budaya Lokal.

BAB II

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa Seguring

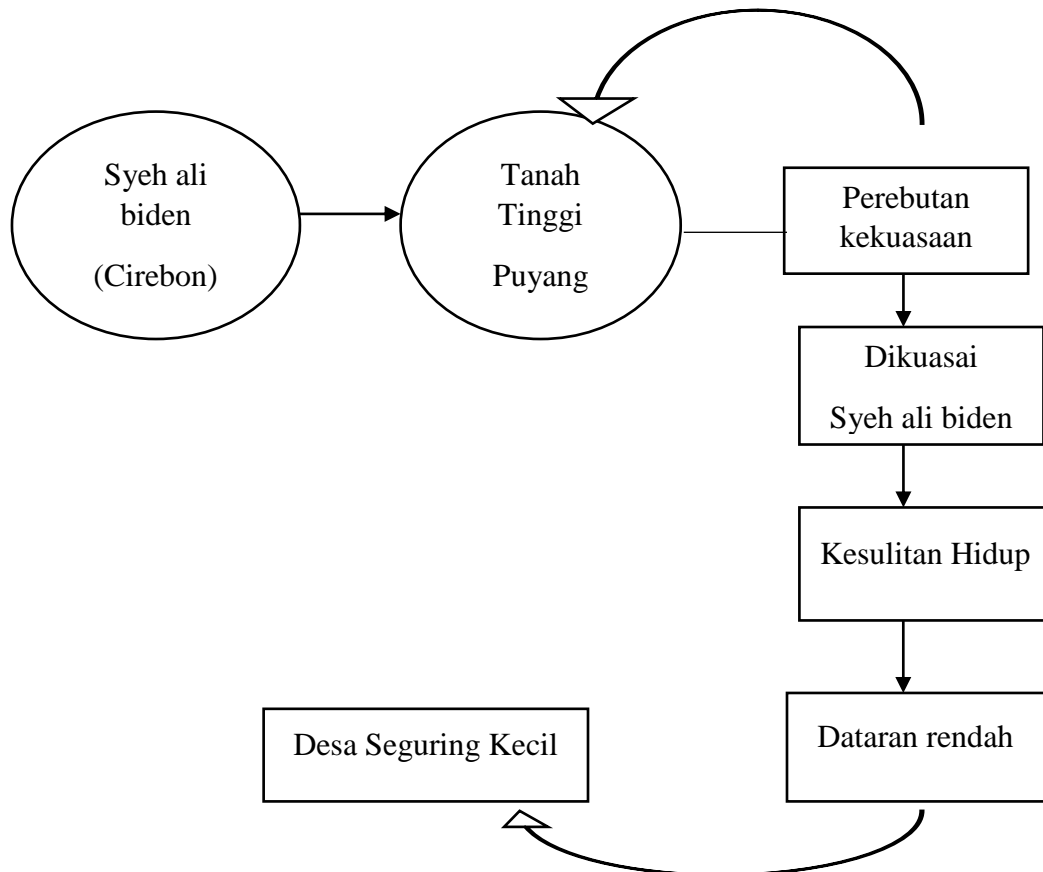
Sangat penting dalam rangkai melihat dan menjelaskan sistem kepercayaan atau sistem tradisional yang terbentuk didesa itu untuk menghubungkannya dengan kajian dukun dan politik, karena dengan sejarah tersebut kita akan bisa mengungkap faktor apa saja yang mempengaruhi kenapa tindakan-tindakan tradisional ataupun budaya-budaya tradisional masih bisa bermain di wilayah politik modern. Pengertian Desa menurut UU No. 6 tahun 2014 Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.²⁶

Mengungkapkan berdirinya Desa Seguring Kecil, agak sulit ditelusuri dengan data-data primer maupun sekunder karena tidak ditemukannya catatan-catatan resmi baik berupa arsip-arsip, dokumen-dokumen atau catatan tertulis lainnya yang menyikap sejarah terjadinya desa. Oleh karena itu, untuk mengungkapkan sejarah berdirinya Desa Seguring Kecil hanya berdasarkan kisah-kisah atau cerita-cerita lisan, yang sampai dari mulut ke mulut, dari generasi ke generasi berikutnya. Dimana cerita tersebut masih hidup di dalam kehidupan masyarakat yang “diwariskan” secara turun temurun sampai saat ini.

²⁶<https://id.m.wikipedia.org>, *Desa*. Diakses 21 Maret 2018, Pukul 11:51 WIB

Berdasarkan narasumber yang saya temui dilapangan Bapak Goni 78 Tahun, Pada zaman dahulu di tanah tinggi terdapat suatu kelompok manusia dikuasai oleh puyang rejang sabat yang berasal dari rejang. Setelah itu datanglah puyang syekh ali biden alias puyang tembage hitam yang datang dari Cirebon menyelusuri air musi mudik dengan berjalan kaki membawa Ayam beruge dan Kucing. Jadi, setelah mudik sampai kemuara air macang puyang syekh Siap Ali Bidin tidak bisa lewat karena kaki puyang kerumuni oleh ikan selimang yang banyak, dan akhirnya mundur untuk tidak melewati dan berdiam dimuara air besar (Air Seguring Tenang) selama tiga hari, setelah itu puyang melihat sampah yang hanyut di air sungai tersebut dan akhirnya puyang melanjutkan perjalanan dengan menyusuri air yang dihanyuti oleh sampah leman, lalu puyang mudik menyusuri dari mana sampah berasal, dan bertemulah tempat tepian mandi yaitu di sungai macang dibawah tanah tinggi, dikatakan sungai macang karena di tempat tepian mandi terdapat pohon macang. Lalu puyang terus melakukan perjalanan ke tanah tinggi tempat pemukiman sekelompok manusia.

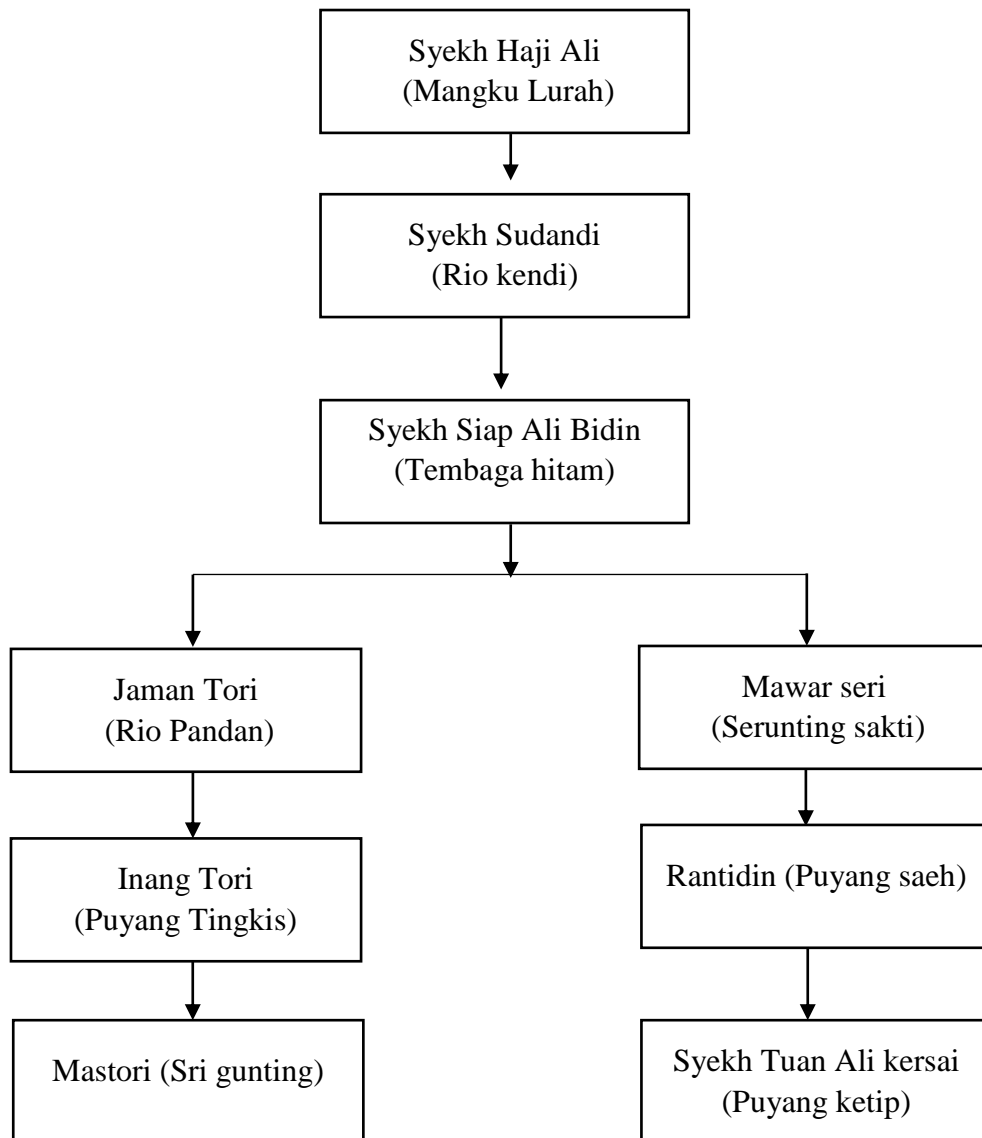
Pada saat memasuki kampung tersebut puyang dikejar oleh penduduk tanah tinggi dan ditantang untuk berkelahi, hingga terjadilah perkelahian untuk merebut kekuasaan antara puyang rejang penduduk tanah tinggi dengan puyang syekh Siap Ali biden alias syekh tembage hitam yang datang dari Cirebon, yang terjadi dimalam hari antara lesung sama lesung, antan sesama antan, pada saat perebutan kekuasaan inilah akhirnya di menangkan oleh puyang syekh tembage hitam. Pada akhirnya kampung tanah tinggi dikuasaai oleh puyang syekh Siap Ali biden alias Syekh Tembage Hitam.

TABEL : 1**PROSES TERBENTUKNYA DESA SEGURING KECIL**

Sumber data : Diolah oleh Peneliti

Setelah itu puyang pulang ke Jawa Barat Desa bayoran untuk menjemput saudara-saudaranya yang bernama sebagai berikut:

TABEL : 2
SILSILAH KEPUYANGAN SYEKH ALI BIDEN DAN SAUDARA-SAUDARANYA



Sumber data : Diolah oleh Peneliti

Dari skema di atas Setelah terjadi perebutan kekuasaan yang dimenangkan oleh puyang Syekh Ali Biden, dengan menangnya Syekh Ali Biden ini mempengaruhi dukungan dan kepercayaan masyarakat terhadap beliau, karena beliau dianggap sebagai orang sakti, mempunyai kekuatan, mempunyai kharisma, dan berwibawa sehingga beliau layak untuk dijadikan panutan. Sehingga

masyarakat tanah tinggi bertambah banyak penduduknya. masyarakat tanah tinggi merasa kesulitan mendapatkan air karena tingginya tempat, dan akhirnya memutuskan untuk pindah ke dataran rendah palak pulau sungai muare agar lebih mudah mendapatkan air, tetapi setelah pindah tidak lama terjadi banjir yang mengakibatkan salah satu rumah penduduk terbawa arus sungai (hanyut). Sehingga masyarakat memutuskan untuk pindah kembali ke dataran tinggi yaitu desa seguring kecil di kampung tengah.

Pada tahun 1900 M berdirilah desa seguring kecil yang dipimpin oleh Ginde Senangula, dan Pengawo Senangawan. Pada periode I tahun 1968 Desa Seguring kecil dipimpin oleh Ginde Juri dan pengawo goni selama waktu 9 tahun, setelah itu pada tahun 1986 barulah pemilihan kepala desa yang terpilih bapak goni sampai pada tahun 1997. Pada periode II terpilihlah kepala desa bapak Mustopa dan dilanjutkan oleh bapak Hamsa sampai tahun 2016, Setelah itu terpilihlah Bapak Imam Ash sadiqi. R sampai sekarang.²⁷

1. Letak Geografis dan luas wilayah

Letak suatu lokasi daerah adalah merupakan salah satu hal yang penting untuk diketahui, karena dengan demikian penelitian yang dilakukan lebih terarah dan dapat dilakukan dengan baik, sebagaimana dapat diketahui jika dilihat, desa Seguring Kecil merupakan bagian dari desa yang berada di kecamatan Tebing Tinggi kabupaten Empat Lawang. Desa Seguring kecil terletak \pm 6 Km dari Kecamatan Tebing Tinggi dengan waktu tempuh 5 menit, dan 13 Km dari Kabupaten Empat Lawang dengan jarak tempuh 15 menit waktu tempuh

²⁷ Goni, (Tokoh Masyarakat Seguring Kecil), wawancara, tanggal 2 Febuari 2018, pukul 2 : 00 WIB

perjalanan yang harus dijalani dengan kendaraan motor dan mobil Dari desa Seguring kecil ke Ibukota/provinsi Sumatera Selatan adalah delapan jam.

a) Batas Desa

Adapun secara garis besar desa Seguring kecil mempunyai batas-batas wilayah diantaranya:

Sebelah Utara	: Desa Rantau Tenang
Sebelah Timur	: Desa Rantau Tenang
Sebelah Selatan	: Desa Aur Gading
Sebelah Barat	: Desa Terusan Baru

b) Luas Wilayah

Dilihat dari topografi desa, Desa Seguring kecil yang memiliki luas wilayah Desa adalah ± 17.000 ha dengan ketinggian tanah 5 meter diatas permukaan sungai. Tipologi ini sangat cocok untuk mengembangkan budidaya tanaman perkebunan seperti tanaman padi,kopi,durian,karet. Desa Seguring Kecil memiliki dataran tinggi 40%, dataran rendah 50%, dan perairan 10%.

2. Keadaan Penduduk dan Sistem Pemerintahan

Dalam pelaksanaan pembangunan, jumlah penduduk dapat sebagai penentu arah kebijakan kegiatan desa, mengingat bahwa asset desa ini, memiliki peran ganda sebagai subyek maupun obyek kegiatan. Struktur Penduduk berdasarkan Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Penyebaran pada wilayah sebagai berikut :

a. Potensi Sumber Daya Manusia (SDM) :

1) Umur :

TABEL 3
Kelompok umur dan jumlah penduduk Desa Seguring Kecil
Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang

No	Kelompok Umur	Jumlah / Orang
1.	0-17 Tahun kurang 1(satu) hari	205
2.	17-70 Tahun	351
	JUMLAH	556

Sumber data : Monografi Desa Seguring Kecil

2) Jumlah Jiwa

1. Jumlah Jiwa : 556 orang
2. Jumlah Laki-laki : 275 orang
3. Jumlah Perempuan : 281 orang
4. Jumlah Kepala Keluarga : 173 KK

Perubahan jumlah penduduk dapat dilihat dari adanya proses perubahan sebagaimana tersebut pada angka 3, dan kondisi tersebut dikarenakan :

- Datang, berasal dari luar desa, kecamatan, kabupaten, Provinsi karena perkawinan dan pekerjaan.
- Pindah tempat tinggal ke Desa, Kabupaten Karena perkawinan dan pekerjaan.
- Meninggal Dunia, disebabkan karena Usia dan Penyakit.

3) Penyebaran Penduduk

Penyebaran penduduk Desa Seguring Kecil tersebar pada wilayah masing-masing dusun sebagaimana tersebut pada tabel :

TABEL 4**Penyebaran penduduk pada masing-masing wilayah**

Dusun	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
I	226	73
II	330	100

Sumber data : Monografi Desa seguring Kecil

3. Pertumbuhan Ekonomi

Rata-Rata masyarakat Desa Seguring Kecil adalah Petani seperti:

1) Perkebunan

Komoditi sektor perkebunan yang berupa Tanaman Karet yang menjadi hasil mata pencaharian tiap hari, sedang Kopi hasil panen tahunan, Durian merupakan hasil musiman dalam tiap tahunnya. Dan ini merupakan usaha produktif masyarakat, dan memberikan sumber pendapatan pemiliknya dan masyarakat Desa Seguring Kecil pada umumnya. Pemasaran hasil perkebunan tidaklah menjadi kesulitan mengingat bahwa kebutuhan pasar lokal menjanjikan baik di Desa Seguring Kecil maupun di Ibu kota.

2) Industri

Sektor industri yang dimaksudkan adalah Industri Rumah Tangga dengan berbagai jenis kegiatan yang dikelola oleh Ibu Rumah Tangga (IRT) dan atau kelompok dan usaha ini telah berkembang sejak dahulu dan membudidaya di masyarakat, hal ini didukung kebutuhan pasar cukup menjanjikan. Misal : Buah durian yang dikelola menjadi lempok durian dan lain-lain.

Sesuai dengan kondisi desa yang merupakan daerah daratan maka struktur ekonominya lebih dominan kepada sector pertanian. Di samping sektor-sektor lainnya baik berupa jasa industri, perkebunan, peternakan, pertukangan dan lain-lainnya. Tingkat pertumbuhan sector lainnya diluar sector unggulan/dominan, sangat memungkinkan berkembang apabila adanya perhatian yang lebih dari pemerintah dengan membuka jalur pemasaran serta pembinaan dan bantuan permodalan.

4. Fasilitas Umum

- 1) Polindes : Ada, tetapi belum menjadi hak mutlak desa karena tanah belum ada surat hibah.
- 2) Sekolah Dasar : Tidak ada
- 3) Masjid : Ada
- 4) Musholah : Tidak ada
- 5) Paud/Tk : Tidak ada

5. Masalah yang dihadapi

- 1) Masih sulitnya pengetahuan pendidikan
- 2) Tingkat kesadaran masyarakat masih minim/kurangnya tingkat kesadaran terhadap lingkungan dan kesehatan
- 3) Tingkat penghasilan ekonomi sangat rendah
- 4) Desa sepiring kecil belum ada sarana-prasarana seperti PAUD, TK, SD, belum ada dan akses jalan menuju perkebunan masih kurang, Karena jalan menuju perkebunan masih tanah dan susah dilewati disaat musim hujan

B. Struktur pemerintahan

Menurut Syafie Inu Kencana, pemerintahan merupakan sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana cara melakukan pengurusan badan eksekutif. Pengaturan badan legislatif, kepemimpinan, dan juga koordinasi pemerintahan baik pusat dengan daerah, maupun rakyat dengan pemerintahannya dalam setiap peristiwa dan gejala pemerintahan. Jadi pemerintahan merupakan ilmu yang difokuskan untuk mempelajari teknis pengelolaan sebuah negara agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga seluruh kepentingan dan kebutuhan rakyat dapat terpenuhi dengan baik. Pemerintahan biasanya tersusun atas empat elemen penting yaitu elemen legislatif, yudikatif, eksekutif dan juga elemen rakyat. Tanpa empat elemen ini, sebuah pemerintahan tidak akan bisa berjalan dengan baik.²⁸

Sebelum diterapkannya sistem pemerintahan atau sistem politik modern yang di pimpin oleh Kepala Desa, Desa Seguring kecil ini pada zaman dulu mempunyai pola atau struktur pemerintahan tersendiri yaitu menerapkan sistem pemerintahan tradisional yaitu sistem pemerintahan yang dipimpin oleh Ginde dimana menjadi penguasa tunggal dalam memimpin masyarakat desa, dan pengawo kuasa dari dusun kedusun (kadus-kadus), dan keteb bertugas sebagai penasehat agama dalam masyarakat, sedangkan bilal bertugas menikahkan. Dimana sistem pemerintahan yang dipilih secara langsung oleh masyarakat.

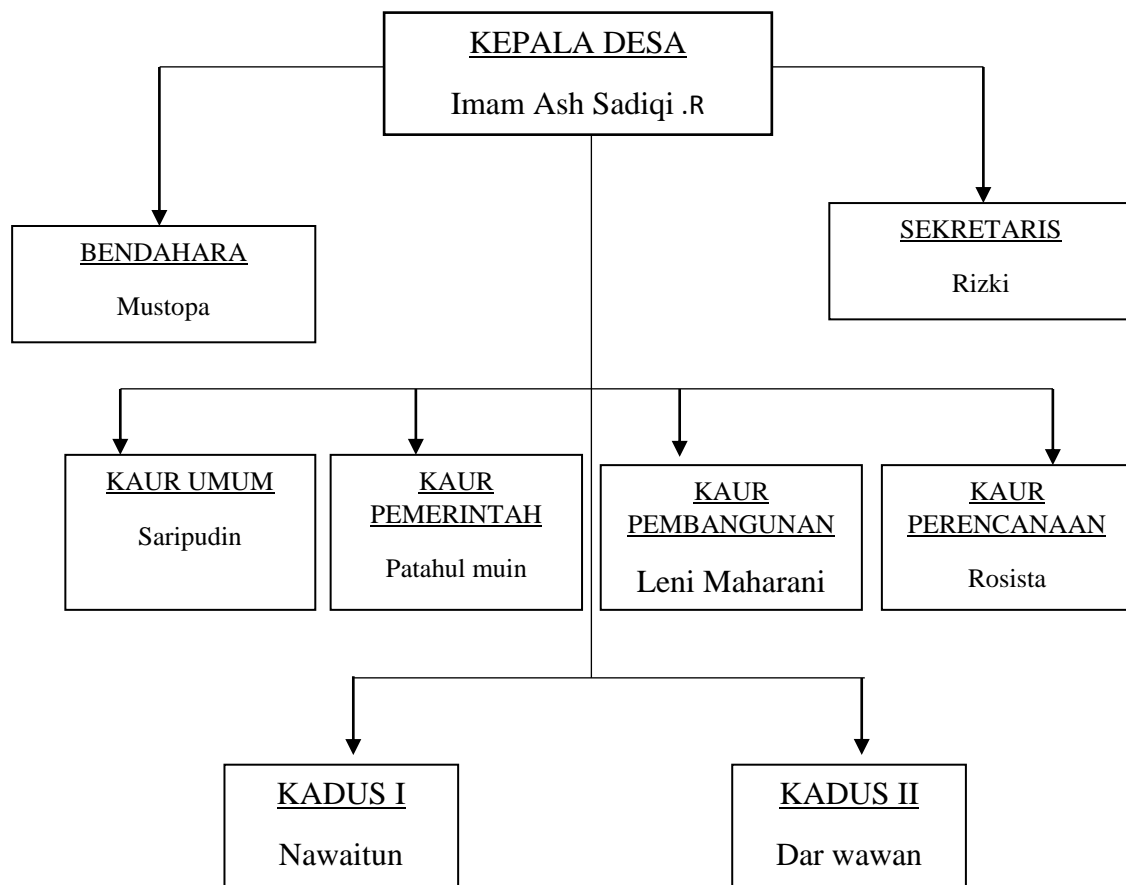
Setelah memasuki pra modern Struktur pemerintahan Desa Seguring Kecil, dipimpin oleh Kepala Desa dan Kadus serta prangkat-prangkatnya. Desa Seguring Kecil terbagi atas dua dusun yang masing-masing dusun dikepalai oleh seorang

²⁸ <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-pemerintahan-menurut-para-ahli>. Diakses Rabu 7 maret 2018, pukul 11:00 WIB

Kepala dusun (Kadus). Kadus yang dipilih diangkat langsung oleh Kepala Desa. Untuk memperlancar dan mempermudah tugas pemerintahan, Kepala desa di bantu oleh Kadus, Sekrataris Desa, LPMD, LMD (yang dikenal sekarang BPD) dan P3N.²⁹

TABEL 5

Struktur Pemerintahan Desa Seguring Kecil Tahun 2017



Sumber data : Monografi Desa seguring Keci

C. Preferensi Politik di Desa Seguring Kecil

Salah satu tolak ukur untuk melihat Freferensi politik dalam masyarakat tertentu kita bisa melihat kepada pilihan atau apiliasi terhadap partai tertentu.

²⁹ Imam Ash Sadiqi .R, (Kepala Desa Seguring Kecil), Wawancara, Tanggal 6 febuari 2018, pukul 10:30 WIB

Identitas partai dipercaya punya pengaruh yang kuat dan luas terhadap berbagai sikap politik (seperti sikap terhadap kebijakan publik, evaluasi atas kerja pemerintahan, evaluasi terhadap partai dan terhadap calon), dan terhadap perilaku politik seperti partisipasi politik, pilihan partai atau calon anggota DPR, pilihan atas calon presiden, atau pilihan terhadap isu kebijakan publik tertentu. Identifikasi diri dengan partai politik (identitas partai) dipercaya merupakan faktor independen untuk menjelaskan sikap dan perilaku politik lain, bukan sebaliknya. Para penggagas identitas partai ini menyakini bahwa sikap dan partai politik, meskipun bisa berhubungan erat, adalah dua entitas yang berbeda.³⁰

Dalam tradisi budaya politik demokrasi atau budaya politik partisipan dipahami sebagai hal yang berkaitan dengan sejauh mana seorang warga negara secara terlibat didalam politik atau peduli dengan persoalan-persoalan publik. Sangat sulit untuk mengidentifikasi dan menisbahkan salah satu partai politik kepada masyarakat, atau sebaliknya masyarakat ingin diidentifikasi dengan partai-partai politik tertentu, karena memang di Desa Seguring Kecil tidak signifikan atau tidak terlalu dilihat oleh masyarakat, bagaimana pengaruh partai politik disitu, partai politik disitu masuk sosialisasinya melalui orang-orang tertentu seperti, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh budaya, kuncen dan orang-orang yang

penting di desa pasti di dekati oleh partai politik tersebut, sehingga kita sulit untuk melihat partai mana yang dominan disitu, akan tetapi partai politik itu bisa disimpulkan kedalam istilah politik yaitu personalisasi atau piguristik yang

³⁰ Mujani Saiful, dkk; *Kuasa Rakyat*, (Jakarta: Mizan Pustaka, 2011), hal 374

mana partai politik akan mencari sosok pesan salah satu orang yang mempunyai pengaruh atau pigur yang berpengaruh, karena memang partai politik itu sekarang tidak mendambatkan posisi penting dalam masyarakat. Karena rata-rata partai politik di daerah saat ini sudah kekurangan ruhnya yang tidak menjalankan fungsinya dengan baik dan benar.

Tetapi memang ada beberapa partai politik yang kelihatan tajinya atau agak populer seperti Partai GOLKAR, PDIP, PAN, DEMOKRAT, itupun partai tersebut mendapatkan sedikit dukungan dari masyarakat karena melalui sosok personal, seperti tokoh agama, dan anggota DPR. Personalisasi dari beberapa pigur yang sangat dihormati masyarakat disana, dan berapresiasi walaupun tidak bergabung secara langsung dengan partai politik tetapi dia punya apresiasi tertentu dengan tokoh tersebut maka otomatis partai tersebut akan mendapatkan dukungan ketika pemilu. Meskipun dalam pemilihan kades tidak menggunakan partai tetapi identitas partai sangat berpengaruh terhadap perilaku politik masyarakat yang menunjukkan pola hubungan antara partai dengan partisipasi politik. Warga yang merasa dekat dengan partai politik tertentu cenderung berpartisipasi dalam pemilihan Pilkades.

D. Keadaan Sosial dan Budaya

Sistem sosial (*social system*), terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia atau tindakan-tindakan dan tingkah laku berinteraksi antarindividu dalam kehidupan masyarakat. Sebagai rangkaian tindakan berpola yang berkaitan satu sama lain, sistem sosial itu bersifat lebih kongkret dan nyata daripada sistem budaya, dalam

arti bahwa tindakan manusia itu dapat dilihat dan diobservasi. Interaksi manusia itu di satu pihak ditata dan diatur oleh sistem budaya, tetapi di pihak lain dibudayakan menjadi pranata-pranata oleh nilai dan norma tersebut.³¹

Sosial adalah tempat atau wadah pergaulan hidup antarmanusia yang perwujudannya berupa kelompok manusia atau organisasi, yakni individu atau manusia yang berinteraksi atau berhubungan secara timbal balik, bukan manusia dalam arti fisik.³² Sedangkan budaya berasal dari kata budhi yang berarti budi atau akal. Budaya adalah daya dan budi yang berupa cipta, karsa, serta rasa.³³kebudayaan merupakan komplek keseluruhan, yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum,moral, adat, dan semua kemampuan dan kebiasaan lain.Dalam membahas kehidupan sosial dan budaya ini akan ditemukan tujuh unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada semua bangsa di dunia. Ketujuh unsur kebudayaan yang universal itu disebut sebagai isi pokok dari kebudayaan sebagaimana di uraikan oleh Kluchohn yang dikutip oleh Koentjaraningrat adalah: unsur bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian.³⁴

1. Bahasa

Bahasa adalah suatu sistem bunyi, kalau di gabungan menurut aturan tertentu menimbulkan arti, yang digunakan masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikandiri.³⁵

³¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal 181

³² Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hal 13

³³ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal 181

³⁴ Ibid, hal 202-204

³⁵ Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal 88

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi, tanpa bahasa orang akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan susah untuk memahami apa maksud dan tujuan dari apa yang dibicarakan. Beragam suku bangsa yang ada di Indonesia sudah barang tentu beragam pula bahasa yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi, disamping bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, kita juga mengenal namanya bahasa daerah, yang merupakan salah satu unsur kebudayaan.

Seperti bahasa masyarakat desa Seguring Kecil pada umumnya, masyarakat desa Seguring Kecil dalam pergaulan masyarakat sehari-hari menggunakan bahasa Tebing Tinggi yang berlogat hampir mirip dengan bahasa Malaysia walaupun tidak sama persis. Untuk bahasa yang digunakan menggunakan dialek 'e', contoh logatnya: "ngape" artinya "mengapa", "die" artinya "Dia", "Kateke" artinya "tidak ada" dan sebagainya. Si-potensi Namun demikian, apabila sudah bersifat formal seperti dalam proses belajar mengajar di sekolah atau ceramah agama pada umumnya masyarakat desa Seguring Kecil menggunakan bahasa Indonesia. Jadi disamping bahasa daerah, masyarakat desa Seguring Kecil menggunakan juga bahasa Indonesia.

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Tebing Tinggi sangat beragam diantaranya bahasa yang digunakan adalah Nede, Dide, Nedo, Ne'e, Col tetapi yang menjadi bahasa penyatu ciri khas bahasa daerah Seguring Kecil adalah bahasa nede yang menunjukkan bahwa seseorang itu asli berasal dari desa tersebut. Namun ketika sudah ada campuran budaya dari daerah lain seperti Pagar Alam

dan Lahat maka bahasa yang digunakan sudah berubah yaitu dide. Hal ini bisa membuktikan keaslian masyarakat setempat atau bukan.

2. Ilmu Pengetahuan dan pendidikan

Pengetahuan menurut istilah filsafat tindakan sederhana karena bermacam-macam pandangan dan teori (epistemologi), diantaranya Pandangan Aristoteles, bahwa pengetahuan merupakan pengetahuan yang dapat diindrai dan dapat merangsang budi.³⁶ Sedangkan, Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan menurut Kamus Besar Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upayapengajaran dan pelatihan.³⁷

Secara umum pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawa baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban masyarakat yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan

³⁶ Soelaeman Munandar, *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep ilmu Sosial*, (Bandung:Refika Aditama, 2011), hal 213

³⁷ Syah Muhibbin, *Psikologi pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal

pendidikannya untuk memandu manusia terhindar/keluar dari kebodohan dan pembodohan.³⁸

Pendidikan merupakan suatu hal yang mempunyai andil besar dalam pembangunan masyarakat, karena pendidikan berada pada tingkat kebutuhan primer manusia dan tidak akan maju manusia itu tanpa barang dengan ilmu pengetahuan. Pendidikan juga merupakan salah satu hak azazi manusia sebagaimana yang diatur dalam Pasal 29 Undang-Undang Dasar 1945 yang menjelaskan mengenai penyelenggaraan pendidikan yang merupakan salah satu hak azazi manusia yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan negara.³⁹

Dengan demikian keterbelakangan pendidikan suatu masyarakat akan menjadi suatu hambatan besar dalam perkembangan selanjutnya bagi masyarakat itu sendiri. Diketahui bahwa untuk mengajar kehidupan dunia sebagai syaratnya adalah ilmu dan pendidikan, maka pendidikan bagi manusia adalah sebagai kebutuhan yang azazi dan menentukan keberadaan manusia itu sendiri. Dalam pengetahuan masyarakat yang biasa di ungkapkan orang-orang Desa Seguring Kecil zaman dahulu dengan Falsafah atau pribahasa sebagai berikut:

“Agok beduson jangan ninggal rub rami jeme milu intor, Nede tetinggal batu penyabonan, dan jangan galak dodok di depan duaghe nemak alam jodoh.

Ungkapan iniyang hingga sekarang masih berlangsung dimasyarakat.Selain pendidikan, masyarakat Desa Seguring Kecil mempunyai pengetahuan bertani, berkebun serta pengetahuan tentangflora di dapatkan dari turun temurun. Hal ini

³⁸ Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal 263

³⁹ H.A.R. Tilaar, *Kekuasaan & Pendidikan*, (Magelang: Indonesia Tera, 2003), hal 142

terbukti masyarakat ada yang menggunakan daun-daun dan akar-akaran sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit seperti sakit perut, sakit gigi, dan lain-lain.

3. Organisasi Sosial atau Lembaga Formal dan Informal

Dalam tiap masyarakat, dan kehidupan masyarakat diorganisasikan atau diatur oleh adat istiadat, dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan dimana ia hidup dan bergaul dari hari kehari.⁴⁰

Dalam masyarakat pedesaan sering diorganisasikan atau diatur oleh adat istiadat. Di Sumatera Selatan banyak terdapat suku daerah yang mempunyai aturan adat yang diwariskan oleh nenek moyang antara lain, cara bertutur, sopan santun, dan etika. Di Desa Seguring Kecil ini terdapat organisasi sosial yang dibentuk oleh masyarakat antara lain, Karang taruna yang diketuai oleh saudara Joko, wakil Iskandar, bendahara Epihar dhansya. Organisasi ini yang di buat oleh pemuda desa untuk latihan olahraga volly ball, mereka juga mengadakan pertandingan persahabatan antar desa, kabupaten.

Selain itu, sebelum adanya organisasi-organisasi formal dan nonformal dalam sistem modern ada beberapa lembaga adat yang memang tidak tertulis secara hukum, tetapi diakui oleh masyarakat yaitu urusan adat yang berkaitan dengan sistem kepercayaan masyarakat, seperti ketika ada sosok suara orang menangis diwaktu subuh atau malam hari yang berasal dari bukit itu bertanda bahwa puyang menangis merasa sedih yang didengar oleh semua warga maka itu sebuah ciri akan terjadi bencana terhadap anak keturunan puyang Desa Seguring Kecil. seperti bencana kebakaran, banjir dan perkelahian antar warga, jadi

⁴⁰ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, hal 373

masyarakat mempercayai pemangku adat yang dipercayakan untuk datang berziarah ke tanah tinggi dengan membawa lemang, punjung ayam dan perhiasan seperti bunga melati dan sirih. Hal ini tidak bisa di buktikan secara ilmiah tetapi dapat dipercayai oleh masyarakat, dimana kejadian-kejadian yang berulang-ulang sehingga menjadi tradisi.

4. Peralatan dan Teknologi

Sistem peralatan dan teknologi antara lain mencakup pada perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata dan alat transportasi. Pakaian yang dipakai oleh masyarakat Desa Seguring Kecil pada umumnya sama dengan masyarakat pedesaan lainnya, sederhana sesuai dengan kemampuan serta aktivitas yang dijalankan.

Perumahan penduduk yang terbuat dari kayu berlantai papan, beratap Seng, tetapi ada juga sebagian kecil penduduk yang membangun rumah gedung. Peralatan rumah tangga sudah mendapat pengaruh teknologi modern, antara lain gelas, piring, sendok dan peralatan untuk memasak penduduk sudah banyak menggunakan kompor gas, namun ada juga yang masih menggunakan kayu bakar untuk memasak.

Teknologi yang berkembang dengan pesat, meliputi berbagai bidang kehidupan manusia. Masa sekarang nampaknya sulit memisahkan kehidupan manusia dengan teknologi, bahkan sudah merupakan kebutuhan manusia. Awal perkembangan teknik yang sebelumnya merupakan bagian dari ilmu atau bergantung dari ilmu, sekarang ilmu dapat pula bergantung pada teknik. Contohnya dengan berkembang pesatnya teknologi komputer dan teknologi satelit

ruang angkasa. Begitu juga dengan masyarakat Desa Seguring Kecil yang sudah menggunakan peralatan teknologi seperti Setiap rumah penduduk telah memiliki radio, TV, DVD, Komputer, sebagai alat hiburan.⁴¹

Mengenai senjata, penduduk menggunakan peralatan tradisional seperti, cangkul, parang, arit, pisau, sengkuit, dan linggis sebagai alat untuk mengelola lahan pertanian. Untuk membajak penduduk menggunakan mesin pembajak. Sedangkan alat transportasi penduduk menggunakan transportasi darat. Untuk menuju ke kecamatan, kabupaten ataupun kota lain seperti Palembang, Pulau Jawa, Jakarta, dan lain-lain, penduduk menggunakan mobil, motor, Kreta, atau bus.

5. Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah suatu usaha yang harus dilakukan oleh setiap individu guna mendapatkan hasil dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Setiap individu tidak akan pernah lepas dari masalah dan persoalan hidup dimanapun ia berada. Oleh karena itu mata pencaharian merupakan salah satu objek bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya sehari-hari, untuk itu bagi masyarakat yang cermat dan mau berusaha sudah barang tentu disesuaikan dengan letak dan geografisnya serta keadaan alamnya dimanapun mereka tinggal.

Desa Seguring Kecil yang luas wilayahnya 17.000 ha dan mayoritas penduduknya bermata pencaharian petani dan wiraswasta. Masyarakat seguring kecil rata-rata berkebun kopi dan karet serta bertani padi. Tidak hanya menanam

⁴¹ Soelaeman Munandar, *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung:Refika Aditama, 2011), hal 217

kopi, karet dan padi, tetapi penduduk juga berkebun duku dan sayur-sayuran. Desa Seguring Kecil mempunyai Sistem kepercayaan tradisional terhadap bercocok tanam yang terjadi di masyarakat mempunyai pengetahuan dari nenek moyang yaitu dengan menentukan pola bercocok tanam yang tepat waktunya seperti untuk melakukan membuka lahan harus menentukan bulan biasanya pada bulan Juni masyarakat melakukan menebas hutan istilah bahasa Desa Seguring Kecil yaitu:

“Musim penebasan bulan juni nunggu musim panas(kemaghau) maketebasan mudah di jejol make motong dan kalo nugal bulan oktober musim penngujan make lemak nugale, tanahe jadi gembor dan padi pacak tumbo subor untuk peumean darat, sedangkan untuk menanam padi di sawah dilakukan dua kali dalam setahun yaitu pada musim dan selang yang penting ada aliran air lancar kesawah.

Selain itu masyarakat seguring kecil ada juga yang menyakini bahwa pada saat menabur benih padi tidak boleh pada saat ada yang meninggal dikarenakan menurut mereka biasanya padi akan ampe tidak ada isinya, dan juga masyarakat Desa Seguring Kecil mempunyai mata pencaharian sebagai pedagang, ojek, dan pegawai negeri.

6. Sistem Religi

Sejak lama, ketika ilmu antropologi belum ada dan hanya merupakan suatu himpunan tulisan mengenai adat-istiadat yang aneh-aneh dari suku eropa, religi telah menjadi suatu pokok penting dalam buku-buku para pengarang tulisan etnografi mengenai suku-suku bangsa itu. Kemudian ketika bahan etnografi tersebut digunakan secara luas oleh dunia ilmiah, perhatian terhadap bahan mengenai upacara keagamaan sangat besar.⁴²

⁴²Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, hal 293-294

Banyak ahli menyebutkan agama berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau. Maka agama berarti tidak kacau (teratur). Dengan demikian agama itu adalah peraturan, yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang gaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama.⁴³

Menurut Otto, semua sistem religi, kepercayaan dan agama di dunia berpusat pada suatu konsep tentang hal yang gaib (*misterium*) yang dianggap maha dahsyat (*tremendum*) dan keramat (*sacer*) oleh manusia. Sifat dari hal yang gaib serta keramat itu adalah maha-abdi, maha-dahsyat, maha-baik, dan sebagainya. Pokoknya sifatnya pada dasarnya sulit dilukiskan dengan bahasa manusia manapun juga, karena hal yang gaib serta keramat itu memang memiliki sifat-sifat yang sebenarnya tak mungkin dapat dicakup oleh pikiran dan akal manusia.

Walaupun demikian dalam sebuah masyarakat dan kebudayaan di dunia, “hal yang gaib dan keramat “ tadi, yang menimbulkan sikap kagum-terpesona, selalu akan menarik perhatian manusia, dan mendorong timbulnya hasrat untuk menghayati rasa bersatu dengannya. Menurut Otto sistem religi dan masyarakat bersahaja belum merupakan agama, tetapi hanya suatu tahap pendahuluan dari agama yang sedang berkembang.⁴⁴

Hal ini dapat dilihat dari kepercayaan masyarakat yang masih mempercayai hal-hal mistis yang dianggap dapat membantu mewujudkan keinginannya, dari

⁴³ Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Jogyakarta: Titian Ilahi Press: 1997). Hal 28

⁴⁴ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori antropologi*, (Jakarta: UI Press, cetakan ulang tahun 1982), hal, 66

zaman dahulu hingga sekarang dimana masyarakat menganggap bahwa fenomena sosial yang *real* yang ada baik pada masyarakat primitif maupun masyarakat modern, karenanya hampir setiap orang percaya bahwa mistis itu ada dan terjadi dalam area kehidupan dan percaya bahwa situasi sosial bisa dipengaruhi, diubah, disembuhkan dihancurkan dan ditransformasikan dengan tindakan-tindakan mistis. Seperti halnya di daerah lain, Desa Seguring Kecil mempunyai kepercayaan agamadan tempat beribadah yaitu:

TABEL 6
Tempat Peribadatan Masjid

No	Nama Masjid	Tempat	Rusak(km/unit)	Kontruksi
1.	Istiqomah	Dusun I	Baik	Permanen

Sumber: Monografi Desa Seguring Kecil⁴⁵

Gambar 1
Masjid Istiqomah



⁴⁵Monografi Desa Seguring Kecil, *dokumen*, Tahun 2016-2017

a) **Kehidupan Keagamaan Masyarakat Desa Seguring Kecil**

Desa Seguring Kecil mempunyai sarana ibadah berupa 1 bangunan masjid yang bernama Masjid Istiqomah. Aktivitas keagamaannya berjalan cukup baik, masyarakat melakukan shalat berjamaah di masjid di waktu tertentu seperti di waktu Shalat Magrib, Isa', Subuh, Shalat Jum'at dan hari-hari besar agama Islam lainnya. Masjid telah berfungsi sebagaimana mestinya, disamping tempat shalat juga digunakan untuk tempat mengaji.

Masyarakat desa seguring kecil mayoritas beragama islam, menurut data yang diperoleh jumlah penduduk yang menganut agama Islam berjumlah 556 orang yang asli keturunan agama islam dari nenek moyang, sedangkan yang menganut agama non Islam hanya 0 orang. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 7

Keagamaan masyarakat di desa Seguring Kecil

No.	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	556	100%
2	Non Muslim	0	0%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 100% masyarakat seguring kecil menganut agama islam, sebagai tempat penunjang keagamaan di desa seguring kecil yang terdapat 1 masjid dengan kondisi baik sebagai tempat melaksanakan peribadatan bagi penduduk.

a) Tradisi Keagamaan yang selalu terjaga dan diwariskan

Tradisi keagamaan yang selalu terjaga dan masih tetap diwariskan sampai sekarang adalah Yasinan dan Tahlilan. Yasinan dan tahlilan sampai sekarang menjadi adat dan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat desa Seguring Kecil. Tradisi ini biasa dilakukan masyarakat ketika hari Kamis malam Jum'at setelah menjalankan shalat magrib berjamaah di masjid Istiqomah.

b) Aspek-aspek yang mempengaruhi kehidupan sosial keagamaan masyarakat

Aspek organisasi sosial-keagamaan, salah satu yang mempengaruhi dari kehidupan sosial-keagamaan masyarakat Desa Seguring Kecil yang ada yaitu organisasi sosial yang berwadahkan Karang Taruna dan organisasi keagamaan yang berwadahkan IRMA (Ikatan Remaja Masjid) kedua aspek inilah yang dapat mempengaruhi kehidupansosial-keagamaan masyarakat.

7. Kesenian

Kesenian sebagai ekspresi hasrat manusia akan keindahan mengenai benda-benda hasil seni, seni rupa, seni patung, seni tari, ukir atau seni hias, pada benda alat-alat sehari-hari dan sebagainya.⁴⁶

Penduduk Desa Seguring kecil mempunyai sistem kesenian secara tradisional maupun secara modern. Sebelum adanya seni zaman modern pada zaman dulu terdapat seni yang bernama:

a. Ngurit (Guritan)

⁴⁶ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, hal 380

Kesenian Guritan, sekarang sudah tidak ada lagi di dusun, telah lenyap ditelan gelombang zaman. Jika kita bertanya kepada anak muda didusun kini, maka mereka akan menjawab tidak tahu apa itu guritan. Guritan, kesenian zaman dulu yang menceritakan tentang nenek puyang, biasanya menceritakan peperangan, berebut kekuasaan, kisah dengan pacar antara putra dan putri raja, yang menggunakan kesaktian, strategi dan lain-lain, cerita ii percaya atau tidak tetapi buktinya sampai sekarang masih ada peninggalannya, seperti: batu bersejarah di dusun batu Pance, dan ada nama Lubuk Siluman dan lain-lain. Kesenian Guritan ini, biasanya diadakan pada acara menikahkan anak, sejak dipihak rumah calon istri mengundang orang yang bias bercerita Guritan ini, yang menonton dan mendengar ramai sekali, biasanya cerita guritan ini menghabiskan waktu paling tidak 3 sampai 4 jam. Kadang sejak sore sampai subuh, biasanya dia bercerita ini sambil memegang Gerigek yang tidak ada isinya, sambil mengalunkan irama Lintang empat lawang, sambil diikuti syair, pantun-pantun yang lucu, yang ada maknanya, ini syair yang sering di nyanyikan:

"Bukan bae Simpai bebaju abang

Burung Kedubu abang pulo

Bukan bae ngindu kemambang

Cera'i bekundang kemambang pulo"

b. Andai-andai

Kesenian Andai-andai sudah tidak terdengar lagi di dusun, orang di dusun lebih senang nonton TV, dan mendengar radio. Sebenarnya, andai-andai hampeir sama saja dengan guritan, Cuma ceritanya lebih ditekankan dengan khayalan, seperti cerita seribu satu malam, tentang cerita Abu Nawas. Kalau di dusun lakon ceritanya lucu, ini yang disenangi oleh anak kecildi dusun dulu, biasanya kakek atau nenek yang bercerita sebelum cucunya tidur.

c. Berejung

Kesenian Bujang Gadis dusun yang sedang mabuk kepayang dilanda cinta, berejung ini identik dengan perpaduan pantun diiringi Gitar tunggal, biasanya irama dan syairnya menyayat hati, kiasan dan bahasanya halus, ibarat membayangkan bagaimana bujang mau menemui gadis, sambil duduk di beranda atau di anak tangga belakang rumah, di petik gitar tunggal sambil menyanyikan syair-syair yang meratap.

Ini syair-syair yang sering terdengar:

*Jak Selamo di Seleman
Gajah Tagoring kayek Timbuk
Jak Selamo Linjang ngan dengan
Ado Sebulan nedo benyawo*

*Nak Kayek ayam papilu
Dang ngerham telhro o duo
Kapo dengan nak balik kami milu
Tinggal sug'rha nemak asonyo*

*Kedalak kedalidali
Burung tiung belago tigo
Amon galak kebito agi
Nunggu setaun la lamo igo*

*Ketapang kayu nyeraye
Gadis nyemulung ngambin ayek
Ngelombang la lemak bae
Nga gai rupu'an nani balik.*

d. Bajidor (Nabuh Jidur)

Bajidor, atau Nabuh Jidur ini dilakukan oleh suatu group Kesenian Jidur terdiri dari 6 orang bujang bujang (kalau di betawi sedikit mirip dengan Tanjidor). Pada umumnya Kesenian ini disaksikan para bujang bujang dan orang tua, dengan duduk melingkar di ruang tengah didalam rumah, juga disaksikan para gadis gadis dengan cara mengintip dari ruang belakang, sambil menyiapkan makanan-makanan kecil untuk orang yang bejidur tersebut. Dari ke 6 orang tadi mendapat tugas masing masing sebagai berikut : Satu Orang Nabuh jidur, Dua Orang Nabuh Ktipung Satu Orang nabuh gong Dua Orang bedanah

Kesenian ini biasanya dilaksanakan seminggu sebelum perayaan pesta perkawinan penganten berlangsung. Dilakukan pada malam hari sebagai pertanda bahwa seorang warga akan mempunyai hajat merayakan pesta perkawinan anaknya, dimana harinya sudah ditentukan dengan mengumpulkan family, sahabat dan kenalan dekat untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk hari pesta nanti.

Misalnya, dekorasi (*aesan*) yang dikerjakan oleh bujang dan gadis secara bergotong royong yang menjadi semboyan yaitu:

“ado gawean mintak digawekan ado makan mintak dimakani, sekaligus nyerahkan ka'aguan”.

Disinilah kesempatan bujang dan gadis menjalin hubungan, dengan harapan kapan kita menyusul seperti teman yang akan menikah ini.

Pelaksanaan Bajidor ini yaitu, si penabuh Jidur mendendangkan lagu – lagu, beriramakan lagu lagu Qosidah dengan menggunakan syair jenaka, sindiran-sindiran pantun seperti kata berejung. Setelah beberapa bait syair di iramakan maka diikuti oleh 2 orang penabuh ketipung dan 1 orang pemukul gong dan dilengkapi dengan dua orang bedanah yang lenggang lenggoknya sesuai dengan irama yang didendangkan.

Kalau anda melihat dan mendengarkannya, tentu akan tersiruk (tercengang), aduhai sudah tua ingin menjadi muda lagi, seni budaya ini sejak tahun 80 an sudah sangat jarang terlihat, memasuki tahun 90 an bahkan sudah menghilang sama sekali.

e. Seni Bela Diri/ Kuntau

Kuntau merupakan ilmu bela diri yang dijadikan orang-orang Tebing Tinggi sebagai salah satu kebudayaan Empat Lawang dan dibudidayakan juga oleh masyarakat Seguring Kecil karena dulu ilmu bela diri kuntau merupakan salah satu sarana dalam mempererat tali persaudaraan, membela dan menjaga diri dari serangan musuh. Kuntau banyak disenangi oleh kaum muda karena dalam ilmu beladiri kunta, selain mendapat teknik-teknik menyerang, menangkis dalam melumpuhkan musuh juga mendapatkan amalan-amalan ilmu tenaga dalam yaitu ilmu meringankan tubuh seperti berdiri diatas daun dan berjalan diatas air pada saat menyeberangi sungai, ilmu menghilang (silam) seperti pada saat terdesak dalam menghadapi banyak musuh dalam sekejap dapat menghilang diri dari

kepuangan musuh, ilmu kebal berupa senjata api, kebal senjata tajam, kebal tembung batu, selain itu ilmu sambut angin yaitu menangkap dan melumpuhkan musuh secepat angin. Contoh salah satu amalan kuntau yaitu Waman Takun Birrosullah, Nusro Tuhul Intal Tuhul, Kosdu Fi Ajamiha Tajum, amalan ini digunakan untuk menghindari diri dari serangan musuh, baik yang halus(gaib) maupun yang kasar (nyata). Setelah itu memasuki pra modern masyarakat Desa Seguring Kecil mempunyai sitem kesenian berupa seni tari dan rejung ratapan puyang tengkes serta Legenda puyang tengkes, sebagai lambang budaya lokal desa seguring kecil. Seni ini menggambarkan bahwa nenek moyang Desa Seguring Kecil dulunya sangat pandai dan lincah dalam menari dan juga mempunyai suara yang merdu dalam bernyayi, budaya seni ini dipakai hingga sekarang ditempat-tempat pergelaran seni, sekolahan, dan pernikahan.

1) Tari Gades Tanah Tinggi

Tari gades Tanah Tinggi ini berawal dari cerita Legenda Puyang Tengkes, tarian ini menceritakan tentang kegiatan gades yang hobi menari, dalam tarian ini juga menceritakan tentang problema hidup dimana ada yang baik ada juga yang jahat. Sama halnya di dalam dunia ini ada hitam dan ada putih.⁴⁷

2) Rejung Ratapan Puyang Tengkes

Hoi....adengku sayang

Adengku sayang lapuyang tengkes

Adengku sayang jangan nyemolong oi adeng sayang

Hati kakang saket ati kakang saket nginak lah dengan

Makmane nede nyemolong makmane nede nyemolong oi kakang

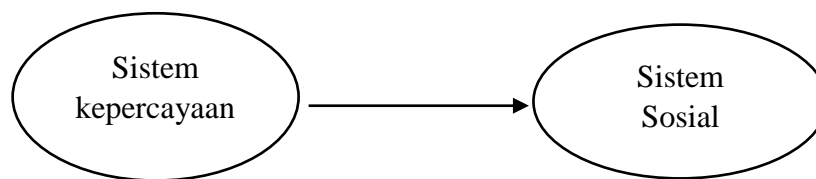
⁴⁷ Hendra juliensyah, *Legenda Puyang Tengkes*, (Tebing Tinggi: Sanggar Seni DegianTembage, 2016). Hal 6

Makmane nede nyemolong adeng dioser dilembah puyang
Dioser dilembah puyang.....
Adeng dioser karne kidasan oi kakang
Dilembah ayek segoreng... dilembah ayek segoreng dipocok boket
Dipocok boket.....di pocok boket koboran puyang
Makmane hati nek saket makmane hati nek saket kelawai sikok
Kelawai sikok kelawai sikok kenekidasan
Tebak sembilu ketengku pedeh 2x
Naek badas ade kepayang 2x
Makmane ati nek sedeh adeng kidasan disumpah puyang
Di sumpah puyang puyang tanah tinggi
Naek badas batang kepayang
Naek labadas batang kepayang
Pok adeng kene kidasan
Tapi lakakang maseh gi sayang
Ketepi ngambek degian ketepi ngambek degian
Ngambek paser ditepi aran ngambek lapaser ditepi aran
Kalu kakang lasayang nian ngape dioser dilembah puyang
Kalu kakang lasayang nian ngape dioser dilembah puyang
Makam Puyang makam lapuyang tanah tinggi
Makam keramat oi puyang daerah kami

Dari kajian sejarah asal usul timbulnya desa, nyimak sistem tradisional, melihat sistem budaya yang ada dalam masyarakat ini akan bisa *mengexplore* dan menganalisa secara mendalam bagaimana hubungan antara dukun dan politik. Bahwasanya keseluruhan ini nanti akan mempengaruhi kajian dukun dan politik.

E. Reposisi, transformasi, sistem kepercayaan (Kepuyangan) menuju sistem sosial

Reposisi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KKBI) adalah Penempatan kembali ke posisi semula atau penataan kembali posisi yang sudah ada; penempatan ke posisi yang berbeda atau baru. Sedangkan transformasi adalah sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap ultimate, perubahan yang dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggandakan secara berulang-ulang atau melipatgandakan.⁴⁸



Dari Sistem kepercayaan menuju sistem sosial yang berlangsung di masyarakat bahwa benar adanya suatu yang dipercayai dan dilakukan oleh orang, termasuk dalam tindakan orang, dan kaitannya dengan aspek politik. Dari kehidupan yang tidak bisa dibuktikan dengan ilmiah tetapi, benar adanya berlangsung ditengah masyarakat. Sesuatu yang tidak bersifat rasional dalam sistem sosial menjadi sebuah kepercayaan oleh masyarakat disebabkan memang benar sesuatu yang bersifat zat itu tidak nyata. Kepercayaan inilah yang menghantarkan masyarakat kepada sebuah tradisi yang berlangsung terus menerus

⁴⁸<http://kbbi.Web.id/transformasi>. Diakses 24 februari 2018 pukul 10:5 WIB

dalam kehidupan masyarakat, sehingga menyebabkan adanya kebutuhan yang berhubungan dengan politik lokal.

Sebuah kepercayaan itu akan berlangsung dan berkembang dalam kehidupan masyarakat, yang menyebabkan pemikiran masyarakat masih mempercayai hal-hal yang tidak rasional dan tidak bisa dibuktikan secara ilmiah namun, menghantarkan kepada sistem kepercayaan yang menjadi sebuah tradisi, akan tetapi masyarakat modern pun masih terpengaruh disebabkan ada hal-hal yang membuat seseorang itu mempercayai hal ghaib tersebut dijadikan bantuan terhadap kepentingan untuk pencapaian keinginannya dalam berpolitik. Dalam hal ini, hubungan dukun (kepuyangan) dengan masyarakat terjalin baik. Karena melihat yang sudah-sudah hampir 50-70% dugaan yang diberikan oleh dukun tersebut sangat membantu dalam pemilihan kades.⁴⁹

Dari beberapa penjelasan diatas tentang kesenian, budaya dan kepercayaan masyarakat banyak hal yang tidak empirik dan tidak rasional dan tidak positif yang dilakukan oleh masyarakat Desa Seguring Kecil terhadap sistem kepercayaan yang mereka anut. Sistem kepercayaan itu terus dipelihara dan dipupuk sehingga hal itu tidak lagi bisa dipisahkan dari entitas atau identitas mereka dalam kepercayaan tadi, sehingga mau tidak mau dalam sistem politik modern pun hal itu masih dipakai, dipercayai dan dianggap sebuah kebenaran bagi mereka.

⁴⁹Saripudin, (Kaur Pemerintahan), Wawancara, Tanggal 4 Februari 2018

BAB III

ANALISIS DATA

A. Hubungan Dukun Dengan Kontestasi Pemilihan Kepala Desa

Sebelum peneliti membahas tentang Relasi Antara Dukun dan Calon Kades Pada Pilkades Tahun 2017 di Desa Seguring Kecil Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang, Peneliti akan menjelaskan secara umum tentang hubungan Dukun dengan kontestasi pemilihan Kepala Desa. Hubungan disini adalah hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bertujuan untuk menyatukan persamaan maupun perbedaan sesuai dengan maksud dan tujuan, sehingga dengan adanya hubungan akan terciptanya dan tercapainya kerjasama dengan baik. Sehingga terbentuklah tindakan sosial disini adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain.

Menurut max Weber dalam buku Damsar, *Pengantar Ilmu Sosiologi* bahwa tindakan sosial, merupakan suatu tindakan individu yang memiliki arti atau makna (*meaning*) subjektif bagi dirinya dan dikaitkan dengan orang lain. Weber menemukan bahwa tindakan sosial tidak selalu memiliki dimensi rasional tetapi terdapat berbagai tindakan nonrasional yang dilakukan oleh orang, termasuk dalam tindakan orang dalam kaitannya dengan aspek politik dari kehidupan.⁵⁰

Dari hasil teori diatas dapat dilihat bahwa Relasi Antara Dukun dan Calon Kades Pada Pilkades Tahun 2017 di Desa Seguring Kecil Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang adalah adanya tindakan yang dilakukan antara

⁵⁰Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hal 39

Dukun dan Calon Kades yang menyebabkan terjadinya relasi. Seorang dukun memberikan bantuan dengan kemampuan yang dimiliki, legitimasi dukun yang mampu memberikan kemajuan seorang calon dalam Pilkades (ampuh). Sedangkan seorang calon kades memberikan imbalan secara pribadi sebagai ucapan terima kasih atas bantuan yang diberikan oleh seorang dukun (kemenangan Calon Pilkades) yang berbentuk kebutuhan ekonomi dan juga uang. Jadi sesuatu yang tidak rasional yang dilakukan oleh orang termasuk dalam tindakan orang dalam kaitannya dengan aspek politik dari kehidupan seperti:

Pertama Tindakan rasional adalah dimana suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang sadar dalam kaitan dengan tujuan suatu tindakan dan alat yang dipakai untuk meraih tujuan yang ada. Bagi masyarakat yang setuju dengan menggunakan jasa dukun, bahwa menurut mereka dukun adalah orang yang mempunyai kekuatan-kekuatan lebih atau orang yang sakti yang bisa membantu menyelesaikan masalah, seperti halnya pada saat Pemilihan Kepala Desa. Menurut bapak Saripudin, menggunakan jasa Dukun itu termasuk bentuk dari usaha calon Kades, dan yang lebih penting untuk menjaga diri sewaktu ada serangan yang tidak diinginkan dari lawan serta untuk meraih kemenangan.

Kedua Tindakan rasional nilai adalah tindakan dimana tujuan telah ada dalam hubungannya dengan nilai absolut dan nilai akhir bagi individu, yang mempertimbangkan secara sadar dalam hal ini seseorang yang melakukan tindakan adalah alat mencapai tujuan. Penggunaan jasa Dukun dalam masyarakat Desa Seguring Kecil tidak terjadi pada saat pemilihan Kades saja, hal ini terbukti

jikalau ada salah satu warga yang kehilangan barangnya, semisal uang, motor dan barang berharga lainnya, masyarakat Desa Seguring Kecil diantaranya masih menanyakannya pada Dukun.

Ketiga Tindakan Afektif adalah Tindakan yang didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Jadi jasa Dukun memang mempunyai manfaat bagi penggunanya yaitu untuk ketentraman batin. Ketentraman batin ini diperoleh oleh para pengguna dikarenakan sudah mempunyai gambaran apa yang akan terjadi pada saat berlangsungnya pemilihan Kades, tentunya untuk memperoleh kemenangan. Penggunaan jasa Dukun seakan-akan menjadi "jalan pintas" atau bentuk dari usaha yang dilakukan oleh Calon Kepala Desa.

Keempat Tindakan Tradisional adalah Tindakan karena kebiasaan atau tradisi. Tindakan tersebut dilakukan tanpa refleksi yang sadar dan perencanaan. Penggunaan jasa Dukun dalam pemilihan Kepala Desa memang diantaranya masyarakat Desa Seguring Kecil masih dibutuhkan. Karena masyarakat percaya dengan menggunakan jasa Dukun semua masalah akan terselesaikan dengan mudah. Tetapi sebenarnya tidak hanya menjelang pemilihan Kades saja, melainkan pada saat masyarakat melakukan hajatan biasanya masyarakat Desa Seguring Kecil juga melakukan tradisi ziarah ke makam puyang dan meminta petunjuk dari seorang dukun agar acara hajatan tersebut berjalan lancar dan tidak ada hambatan.

Pada umumnya manusia memecahkan masalah dengan akal, dan pengetahuan yang dikuasainya. Kalau kesulitan-kesulitan tidak teratasi, atau cita-

citanyanya tidak terkabul juga, maka sering manusia itu berusaha mencari jalan lain. Selain memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa, ada banyak orang-orang menempuh cara-cara pergi keorang pintar atau pergi kedukun. Dukun tersebut berjasa dalam memberi rasa ketenangan kepada mereka yang percaya mempunyai kekuatan sakti, sehingga dalam menggapai kesulitan-kesulitan merasa dirinya dibantu oleh seorang dukun. Adapun bantuan itu sendiri tidak menunjukkan hasil yang nyata, akan tetapi bagaimanapun juga secara psikologis dukun tersebut memberikan semangat dan kekuatan (kepada yang percaya) untuk melanjutkan usaha mengatasi permasalahannya. Sehingga terjalinlah hubungan antara dukun dan masyarakat dengan maksud dan tujuan tertentu.

Hubungan yang dimaksud dalam hal ini adalah hubungan antara dukun dengan masyarakat Desa Seguring Kecil Pada Pilkades Tahun 2017. Dari hasil wawancara secara langsung terhadap Kepala Desa Seguring Kecil mengatakan bahwasanya hubungan antara dukun dan masyarakat Desa seguring kecil terjalin dengan baik. Hal ini Seperti yang diungkapkan oleh Imam Ash diqi (Kepala Desa Seguring Kecil) yang merupakan Pasien Dukun Yang berhasil dalam Pemilihan Kades, sebagai berikut:⁵¹

“Ada yang baik/dekat, dan adapula yang cuma berhubungan lewat handpone kalau jarak jauh, dalam hal ini terbukti pada saat pemilihan Kepala Desa Seguring Kecil kemarin”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Dukun Seguring Kecil Bapak Alibiden bertempat tinggal di Terusan sebagai berikut:⁵²

⁵¹Imam Ash Sadiqi. R, (Kepala Desa Seguring Kecil), wawancara, Tanggal 6 febuari 2018, pukul 11:00 WIB

⁵² Alibiden, (Dukun), wawancara, Tanggal 8 febuari 2018, pukul 8:30 WIB

“Hubungan Dukun dengan masyarakat Seguring Kecil masih terjalin dengan baik, selalu bersilatuhrahmi antar saya dan masyarakat dengan rasa kekeluargaan”.

Dari data diatas disimpulkan bahwasanya hubungan antara dukun dan masyarakat desa Seguring Kecil tidak hanya terjalin bersilatuhrahmi dengan baik, akan tetapi sosok Dukun itu masih sangat dihormati dan masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga dalam keadaan apapun komunikasi itu harus tetap terjalin terus, Karena adanya ikatan patronaklien dari dukun dengan masyarakat. Sehingga hubungan terbut tidak hanya dengan bersilatuhrahmi tetapi adanya tujuan-tujuan tertentu dan meminta restu kepada dukun apabila akan melakukan sesuatu. Dukun dan masyarakat juga berhubungan lewat Media Komunikasi Seperti Handphone Apabila Jarak antara Dukun dan Masyarakat Jauh.

B. Persepsi Masyarakat Terhadap Dukun

Dari sudut pandang agama dan budaya, praktik perdukunan adalah hal yang sudah lazim di negeri ini. Sebagian besar orang tidak pernah lepas dari hal-hal yang berbau supranatural dan klenik dan hal-hal yang tidak bisa diterima oleh akal sehat. Hal ini yang membuat para Ulama telah mengeluarkan fatwa bahwa praktek menggunakan jasa dukun sudah mengarah ke pengkulturan individu dan perbuatan syirik yang sangat diharamkan dalam agama Islam.

Pada umumnya manusia memecahkan kesulitan hidupnya dengan akal, dan pengetahuan yang dikuasainya. Kalau kesulitan-kesulitan tidak teratasi, atau cita-citanya tidak terakbul juga, maka sering manusia itu berusaha mencari jalan lain. Selain memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pergi kedukun adalah awal dari

rentetan kesusahan. Menyelesaikan masalah dan meraih keinginan.⁵³ Dukun sudah mempunyai peran dihati masyarakat yang mempercayainya. Bagi mereka dukun adalah tempat untuk menyelesaikan masalah, tempat untuk meminta saran dan pendapat, tempat untuk menunjang keberhasilan dan kesuksesan yang mereka inginkan.⁵⁴

Secara logis, jika masyarakat Desa Seguring Kecil yakin percaya bahwa iman dan takwa dapat mengatasi berbagai masalah, maka sudah sewajarnya manusia tidak mencari alternatif lain dalam mengatasi berbagai masalah yang timbul. Masyarakat Desa Seguring Kecil belum yakin penuh bahwa iman dan takwa mampu mengatasi berbagai masalah, maka sudah sewajarnya kalau mereka mencari solusi lain, dalam hal ini adalah jasa dukun.

Masyarakat pedesaan terutama Desa Seguring Kecil yang masih sederhana dalam pemikirannya, segala permasalahan hidup tidak dipecahkan dengan akal sehat dan sesuai dengan agama Islam, akan tetapi cenderung kepada dukun. Sang dukun dianggap sebagai juru penasehat dan sebagai orang yang dapat memecahkan problematika hidup dan kehidupan manusia segala ucapan sang dukun dianggap berarti. Padahal segala sesuatu hanyalah Allah lah yang tahu. Sebagaimana firman Allah yang terdapat di QS. An-Naml:65 Artinya: Katakanlah (Muhammad), “ Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah,” dan Nabi SAW beliau bersabda yang artinya:“ Barang siapa yang mendatangi dukun lalu dia bertanya kepadanya suatu hal, maka shalatnya tidak akan diterima selama empat puluh malam.: (HR. Muslim)”. Akan

⁵³ Ja'far Sujarwo, Rahnip, *Penghancuran Kepercayaan Bathil*, (Surabaya: PT. BinaIlmu, 1981), hal 50

⁵⁴Halimuddin, *Kemurnian Aqidah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal 66

tetapi melihat faktanya masyarakat masih percaya dengan hal-hal yang bersifat mistis yang dianggap dapat membantu dalam halmewujudkankeinginannya.

Persepsi yang dimaksud dalam hal ini adalah persepsi masyarakat terhadap dukun Pada Pilkades Tahun 2017. Dari hasil wawancara secara langsung terhadap Kepala Desa Seguring Kecil mengatakan bahwasanya pandangan masyarakat terhadap dukun itu ada yang percaya dan juga ada yang tidak, tetapi masyarakat yang percaya menganggap dukun dapat membantu calon kades dalam pemilihan Kepala Desa. Hal ini Sepertiyang diungkapkan oleh Imam Ash diqi sebagai berikut:⁵⁵

“Kalau di 4 lawang 50 – 70 % masih mempercayai adanya sosok dukun dan menjadi prediksi dalam pemilihan kepala daerah, terutama pemilihan kepala desa. Ada pula yang tidak percaya tapi, sebagian besar sangat mempercayainya”.

Max Weber dalam buku Damsar, menyatakan bahwasanya salah satu tipe kepemimpinan yang sangat di ikuti oleh orang itu adalah tipe kepemimpinan kharismatik.⁵⁶ Dukun dalam konteks Desa Seguring Kecil adalah sosok pemimpin informal di masyarakat. Dukun tidak mempunyai kedudukan posisi formal di pemerintahan akan tetapi dia merupakan sosok penting di wilayah informal, dan memiliki otoritas yang sangat tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Karena Dukun memiliki otoritas inilah maka dukun memiliki kharisma yang dapat mempengaruhi banyak orang. Pengaruh terhadap banyak orang itu bisa dilakukan dengan pola patronklien seperti dengan mengobati banyak orang dan terbukti banyak yang sembuh itu membuktikan bahwasanya otoritasnya semakin kuat dan

⁵⁵Imam Ash Sadiqi. R, (Kepala Desa Seguring Kecil), wawancara, Tanggal 6 Febuari 2018, pukul 11:00 WIB

⁵⁶Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hal 70

ketika apa yang disampaikan oleh Dukun itu sangat berpengaruh dan dipercayai oleh masyarakat. Sehingga ucapan dan arahan sosok dukun tersebut dapat memberikan kontribusi yang kuat terhadap dukungan seorang calon kades.

Berdasarkan penjelasan dari bapak Saripudin menunjukkan bahwasanya sebagai berikut:⁵⁷

“Pasti percaya, dikarenakan merupakan suatu pedoman pencalonan yang biasa dilakukan oleh masyarakat”.

Pedoman dalam hal ini Dukun itu adalah sebagai tempat mengadu bagaimana cara seorang calon kades itu bisa memenangkan pemilihan tersebut, dan hal apa yang akan dilakukan agar bisa mempengaruhi masyarakat dalam pemilihan agar memperoleh kemenangan. Dengan arahan dan petunjuk yang diberikan oleh dukunlah biasanya seorang calon melakukan strategi yang telah di buat agar menarik simpati atau perhatian masyarakat dalam menentukan pilihannya.

Dari data di atas disimpulkan bahwa secara religius masyarakat beragama Islam yang menjadikan agama sebagai keyakinan dan menjadi pedoman hidup, tetapi ketika masyarakat itu Islam dan beragama solusi hidup itu tidak kelihatan langsung dapat, misal berdoa ketika sakit atau meminta sesuatu itu belum bisa kelihatan secara langsung jadi, meskipun mereka sudah melakukan ajaran agama dengan baik melihat faktanya mereka masih mempercayai adanya bantuan dari hal-hal mistis yang mereka anggap dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan.

⁵⁷Saripudin, (Kaur Umum), wawancara, Tanggal 4 febuari 2018, pukul 7:30 WIB

Sehingga mereka berpikir dengan memilih jalan alternatif yang selalu kelihatan itu ialah datang ke dukun dan meminta pertolongan sebagai perantara dari Yang Maha Esa dalam mewujudkan keinginan mereka. Bisa kita lihat bahwabagaimana peran agama tersingkirkan oleh peran dukun, yang disebabkan orang beragama tetapi juga mempercayai dukun sebagai perantara yang diyakini oleh masyarakat. Jadi dukun itu dianggap sebagai pemecah persoalan dan memberi solusi yang tidak bisa diberi agama kalau dilihat secara kasat mata. Sehingga Dukun di Desa Seguring Kecil masih sangat dipercayai karena Dukun dianggap sebagai pedoman dalam pemilihan kepala daerah terutama pemilihan kepala desa dan juga menjadi sebuah tradisi masyarakat dari sejak zaman nenek moyang terdahulu yang tidakbisa dipisahkan dengan hal-hal mistis yang mereka anggap sebagai suatu petunjuk dalam melakukan kegiatan kehidupan yang mereka yakini hingga sekarang.

Tradisi ini yang tak bisa terlepas dalam kehidupan masyarakat dari sejak zaman nenek moyang pada zaman batu sebagian besar masyarakat yang mempunyai kepercayaan kepada hal-hal yang magis, baik itu dalam mewujudkan kepercayaan animisme, dinamisme, maupun ajaran islam. Maka dizaman sekarang walaupun sudah melakukan ajaran agama dengan baik tetapi masih tetap percaya dengan melakukan hal-hal yang bersifat magis apalagi dengan datang kedukun, sehingga masyarkat tetap mempercayai adanya pengaruhterhadap mistis dalam kehidupan ini.

Dukun tersebut dianggap berjasa dalam memberi rasa ketenangan kepada mereka yang percaya akan kekuatan gaib sehingga dalam menghadapi kesulitan-

kesulitan merasa dirinya dibantu oleh kekuatan gaib tadi. Adapun bantuan itu sendiri mungkin tidak terbukti serta tidak menunjukkan hasil yang nyata, akan tetapi bagaimanapun juga secara psikologis dukun-dukun memberikan semangat dan kekuatan (kepada yang percaya) untuk melanjutkan usaha mengatasi kesulitan-kesulitannya.

C. Sosok Dukun Menjadi Penting dalam Arena Pilkades

Weber melihat bahwa hanya individu yang riil secara objektif, dan bahwa masyarakat hanyalah satu nama yang menunjuk pada sekumpulan individu-individu. Sosiologi harus menganalisa perilaku aktual manusia individual (tindakan sosial) Tindakan Sosial adalah tindakan yang melibatkan orang lain adalah merupakan tindakan sosial atau sebagai tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain.

Dalam hal ini, "Istilah kharisma akan diterapkan pada kualitas perseorangan tertentu yang karenanya ia berbeda dari orang biasa dan dianggap sebagai dianugerahi kekuatan supranatural kekuatan diatas manusia atau sekurang-kurangnya kekuatan yang sangat istimewa. Hal yang demikian tidak didapati pada orang biasa, melainkan dianggap berasal dari Tuhan atau sebagai teladan dan atas dasar itu orang tersebut dipandang sebagai pemimpin.

Kewenangan kharismatik, yaitu kewenangan yang diperoleh seseorang karena dipandang memiliki kualitas kepribadian individu yang *extraordinary* (luar biasa) dan diperlakukan sebagai orang yang dianugerahkan kekuatan-kekuatan

dan kualitas *supernatural* (adiduniawi), *superhuman* (adiinsani), dan *exceptional* (pengecualian).

Sosok dukun menjadi penting dalam Pemilihan Kepala Desa tahun 2017 yang dimaksud dalam hal ini adalah Dari hasil wawancara secara langsung terhadap Kepala Desa Seguring Kecil mengatakan bahwasanya Dukun itu sangat penting dalam kontestasi Pilkades. Hal ini Seperti yang diungkapkan oleh Imam Ash diqi sebagai berikut:⁵⁸

“Ya Penting, karena sudah menjadi tradisi kami mengenai sosok dukun untuk/cermin dalam melaksanakan pemilihan kepala desa, dan untukantisipasi apabila ada pihak lain yang ingin menjatuhkan lawan-lawannya melalui dukun tersebut. Tetapi hal yang paling utama adalah percaya kepada Allah Swt karena sosok dukun tidak akan ada tanpa kehendaknya”.

Berdasarkan penjelasan yang diungkapkan oleh bapak Saripudin sebagai Kaur Umum tentang pentingnya dukun dalam kontestasi Pilkades, sebagai berikut:⁵⁹

“Menurut pengalaman yang sudah-sudah pertolongan dukun itu sangat diperlukan, karena menjadi sebuah pedoman sang calon dan dia bisa memprediksi kemajuan/persentase kemenangan”.

Dari data di atas disimpulkan bahwa secara religius dukun dianggap oleh masyarakat sebagai perantara dari do'a mereka kepada Allah SWT agar dapat memecahkan masalah dan memberi solusi terhadap permasalahan yang mereka alami., dan kepercayaan ini dilakukan dengan cara mendatangi dukun dan meminta bantuan dalam penggunaan jasa dukun dalam pemilihan Kepala Desa, tidak bisa dipungkiri bahwa hingga saat ini memang benar sosokdukun masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Karena masyarakat percaya dengan menggunakan jasa dukun semua masalah akan terselesaikan dengan mudah.

⁵⁸ Imam Ash Sadiqi. R, (Kepala Desa Seguring Kecil), wawancara, Tanggal 6 februari 2018, pukul 11:00 WIB

⁵⁹ Saripudin, (Kaur Umum), wawancara, Tanggal 4 februari 2018, pukul 7:30 WIB

Dukun juga dianggap sebagai perantara setiap pemecahan masalah yang dialami. Jadi jasa dukun memang mempunyai manfaat bagi penggunanya yaitu untuk ketentraman batin. Ketentraman batin ini diperoleh oleh para pengguna jasa dukun dikarenakan sudah mempunyai gambaran apa yang akan terjadi pada saat pemilihan Kepala Desa, tentunya untuk memperoleh kemenangan. Penggunaan jasa dukun bentuk dari usaha yang dilakukan oleh calon Kepala Desa.

Sehingga meskipun kepercayaan masyarakat ini tidak bersifat rasional melainkan bersifat irasional yang tidak bisa dibuktikan dengan ilmiah, akan tetapi dari sejak zaman nenek moyang dulu bahkan disetiap fase kehidupan dengan tingkat kemajuan teknologi modern tetap saja budaya politik ini tidak bisa dipisahkan dengan kebudayaan tradisional dan hal-hal yang bersifat magis yang dianggap mempengaruhi kehidupan baik itu dalam mewujudkan kepentingan individu maupun kelompok, bahkan bidang politik.

Kekuatan magis (mistis) masih tetap berkembang di tengah kehidupan masyarakat daerah khususnya, dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Padahal kalau dilihat dari kaca mata agama hal tersebut adalah perbuatan yang dianggap syirik tidak percaya dengan ajaran agama, akan tetapi faktanya manusia menganggap sesuatu yang bisa mewujudkan apa yang diinginkannya itu bisa saja sebagai perantara yang dikirimkan dan sebagai bentuk terwujudnya keinginan seseorang yang yang dikabulkan oleh Allah SWT melalui seorang dukun. Sama halnya mereka beranggapan bahwa dukun adalah bentuk nyata yang dapat mempermudah segala urusan yang dihadapi, seperti halnya pada zaman Nabi Muhammad dianggap sebagai perantara wahyu dari Allah.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk mengakhiri penyusunan skripsi ini, berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan dari lapangan kemudian dianalisis, Terjadinya Relasi antara dukun dan pilkades dalam konteks Desa Seguring kecil berawal dari sistem kepercayaan yang terbentuk dalam masyarakat desa yang berkaitan dengan persoalan-persoalan supranatural dalam rentang waktu yang sangat panjang. Sistem kepercayaan ini bertransformasi menjadi perilaku sosial yang disepakati dan menjadi norma-norma yang tidak tertulis. Perilaku sosial ini pada akhirnya menjadi perilaku politik dalam sistem politik modern, dalam konteks ini pilkades. maka Relasi antara Dukun dan Calon Kades pada Pilkades tahun 2017 di Desa Seguring Kecil Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang dapat peneliti simpulkan:

Pertama, Hubungan Dukun dengan masyarakat terjalin dengan baik. Karena tidak hanya menjalin silaturahmi dengan baik, akan tetapi ada hal-hal yang menjadikan sosok Dukun itu masih sangat dihormati dan masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga dalam keadaan apapun komunikasi itu harus tetap terjalin terus, Karena adanya ikatan patronaklayen dari dukun dengan masyarakat. Sehingga hubungan tersebut tidak hanya dengan bersilaturahmi tetapi adanya tujuan-tujuan tertentu dan meminta restu kepada dukun apabila akan melakukan sesuatu. Namun, jika jauh maka masyarakat dan dukun menjalin silaturahmi dengan menggunakan Handpone, antara lain dengan menelpon atau

SMS, ataupun meminta bantuan dalam melihat kemajuan sang calon pada Pilkades.

Kedua, Persepsi masyarakat terhadap dukun masih sangat mempercayai sosok Dukun, dikarenakan masyarakat menganggap sosok Dukun tersebut adalah suatu pedoman dan menjadi prediksi dalam pemilihan kepala daerah, terutama pemilihan kepala desa. Meskipun ada pula yang tidak percaya akan tetapi, pengaruh dukun sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat. sebagian besar masyarakat meskipun mereka sudah melakukan ajaran agama dengan baik melihat faktanya mereka masih mempercayai adanya bantuan dari hal-hal mistis yang mereka anggap dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan.

Ketiga, Mengapa Dukun itu menjadi penting dalam kontestasi pemilihan kepala desa dikarenakan penggunaan jasa dukun dalam pemilihan Kepala Desa memang masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Karena masyarakat percaya dengan menggunakan jasa dukun semua masalah akan terselesaikan dengan mudah. Sehingga meskipun kepercayaan masyarakat ini tidak bersifat rasional melainkan bersifat irasional yang tidak bisa dibuktikan dengan ilmiah, akan tetapi dari sejak zaman nenek moyang dulu bahkan disetiap fase kehidupan dengan tingkat kemajuan teknologi modern tetap saja budaya politik ini tidak bisah dipisahkan dengan kebudayaan tradisional dan hal-hal yang bersifat magis yang dianggap mempengaruhi kehidupan baik itu dalam mewujudkan kepentingan individu maupun kelompok, bahkan bidang politik.

Jadi jasa dukun memang mempunyai manfaat bagi penggunanya yaitu untuk ketentraman batin. Ketentraman batin ini diperoleh oleh para pengguna jasa

dukun dikarenakan sudah mempunyai gambaran apa yang akan terjadi pada saat pemilihan Kepala Desa, tentunya untuk memperoleh kemenangan. Dan untukantisipasi apabila ada pihak lain yang ingin menjatuhkan lawan-lawannya melalui dukun tersebut. Sehingga terjadinya hubungan timbal balik diantara keduanya yang sama-sama menguntungkan.

B. Saran-saran

Pertama, Besarnya keinginan untuk mencapai tujuan dengan melakukan berbagai cara hendaknya menyakinkan diri dengan percaya kepada Allah, agar nantinya tidak menimbulkan kesesatan terhadap diri sendiri dan anak cucu, pada dasarnya memang benar diakui dimasyarakat Indonesia khususnya di Desa Seguring Kecil masih mempercayai Ilmu mistis dalam dunia politik terbukti ketika para pelaku politik sedang menghadapi kegiatan yang berbasis politik dan menyangkut kepentingan politik itu sendiri. Biasanya pelaku politik akan mendatangi atau meminta bantuan dukun untuk melancarkan urusannya pada masa Pilkades.

Kedua, Sebagaimana diketahui masyarakat Desa Seguring Kecil, mereka masih percaya bahwa dengan meminta bantuan kepada dukun. Para calon akan lebih percaya diri mampu memenangkan pemilihan kepala desa. Sebaiknya pemilihan kepala desa yang selayaknya dilakukan dengan cara-cara yang *fair*, bersih, dan berdasarkan sistem Luber.

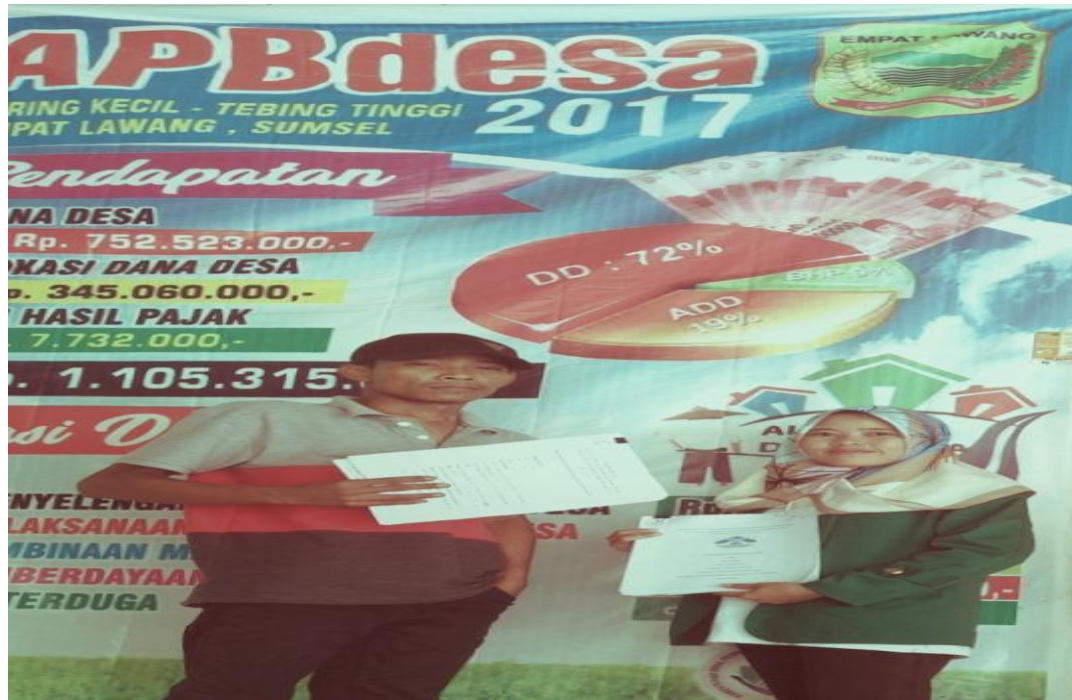
Ketiga, Dukun atau *kaahin* menurut bahasa adalah orang yang mengobati, menolong orang sakit, memberi jampi-jampi (mantra, guna-guna). Sedangkan menurut istilah syarah' khaahin adalah orang yang menyampaikan berita hal-hal

yang terjadi pada masa yang akan datang dan mengaku mengetahui rahasia-rahasia dan sesuatu yang gaib. Jadi dalam penggunaan jasa Dukun dalam masyarakat adakalanya ada yang setuju ada juga yang tidak dengan berbagai alasannya. Untuk itu hendaknya memintalah pertolongan kepada Allah adalah tempat meminta segala keperluan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta), 1992
- Alibiden, (Dukun), wawancara, Tanggal 8 febuari 2018, pukul 8:30 WIB
- Beddy Irawan, *Sistem Politik Indonesia (Pemahaman Secara Teoritik dan Empirik)*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada), 2013
- DL Keepe O, *Stolen Linghting: The social theory of magic*, (New York: Continuum), 1982
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: Prenadamedia Group), 2010.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka), 2005
- Diakses di Khirulazhar Saragi.blogspot.co.id/2014/01/tindakan-sosial-menurut Max-Weber, pada Senin, tanggal 8 januari 2018. Pukul 14:32.
- Faisal Riza, *Budaya Politik Masyarakat Adat (Studi Kasus Di Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Selawu Kabupaten Tasikmalaya*, Skripsi (Tasikmalaya: Universitas Siliwangi), 2010.
- Gunawan Indrajaya, *Tingkatpartisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa jati kecamatan cempaka kabupaten oku timur tahun 2013*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora), 2014
- Hery Kurniawan, *Politik Lokal di Tingkat Desa (Study kasus Pelaksanaan Peraturan Pemerintah No, 72 Tahun 2005 Tentang Pemilihan Kepala Desa Air Jaman Dalam mewujudkan Otonomi Desa)*, (Medan:Fakultas Ilmu Sosial , dan Politik, 2009)
- Halimuddin, *Kemurnian Aqidah*, (Jakarta: Bumi Aksara), 1990
- <https://id.m.wikipedia.org>, *Desa*. Diakses 21 Maret 2018, Pukul 11:51 WIB
- <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-pemerintahan-menurut-para-ahli>. Diakses Rabu 7 maret 2018, pukul 11:00 WIB
- Ismail Faisal ,*Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Jogyakarta: Titian Ilahi Press), 1997

- Juliansyah hendra, *Legenda Puyang Tengkes*, (Tebing Tinggi: Sanggar Seni DegianTembage), 2016
- Kurniawan Heri, *Politik Lokal di Tingkat Desa (Studi kasus pelaksanaan peraturan pemerintah no. 72 tahun 2005 tentang pemilihan Kepala Desa Air Joman tahun 2007 dalam mewujudkan otonomi desa)*, Skripsi (Medan: Universitas Sumatera Utara), 2009
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta), 1990
- Luhmann Nicklas, *Social Systems*, (California: Stanford University Press), 1995
- Moleong Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), 2007
- Munandar Soelaman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan konsep ilmu sosial*, (Bandung:Refika Aditama), 2011
- Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2013
- Monografi Desa Seguring Kecil, *dokumen*
- Paisol Burlian, *Patologi sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2016
- R, Imam Ash Sadiqi (Kepala Desa Seguring Kecil), Wawancara, Tanggal 6 febuari 2018, pukul 10:30 WIB
- Sahlan muhammad, *Dukun dan Politik (peran dukun dalam pemilukada di banyuwangi Tahun 2010)*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada), 2013
- Saiful Mujani, Liddle William dkk, *Kuasa Rakyat*, (Jakarta:Mizan Pustaka), 2011
- Saripudin, (Kaur Umum), wawancara, Tanggal 4 febuari 2018, pukul 7:30 WIB
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta), 2014
- Sujarwo Ja'far, Rahnip, *Penghancuran Kepercayaan Bathil*, (Surabaya: PT. Binallmu), 1981
- Tilaar Har, *Kekuasaan & Pendidikan*, (Magelang: Indonesia Tera), 2003
- Trihartono Agus, *Dukun dan Politik di Indonesia, KyotoReview of Southeast Asia Issue 12: The living and the Dead*, (Oktober 2012).
- Yusuf Muri A, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana), 2014

FOTO-FOTO PENELITIAN**GAMBAR 1****BERSAMA BPK. IMAM ASH SADIQI. R****GAMBAR 2****BERSAMA BPK. SARIPUDIN**



GAMBAR 3
BERSAMA BPK. GONI
LOKASI PENELITIAN



GAMBAR 4
DESA SEGURING KECIL SEBERANG ULU



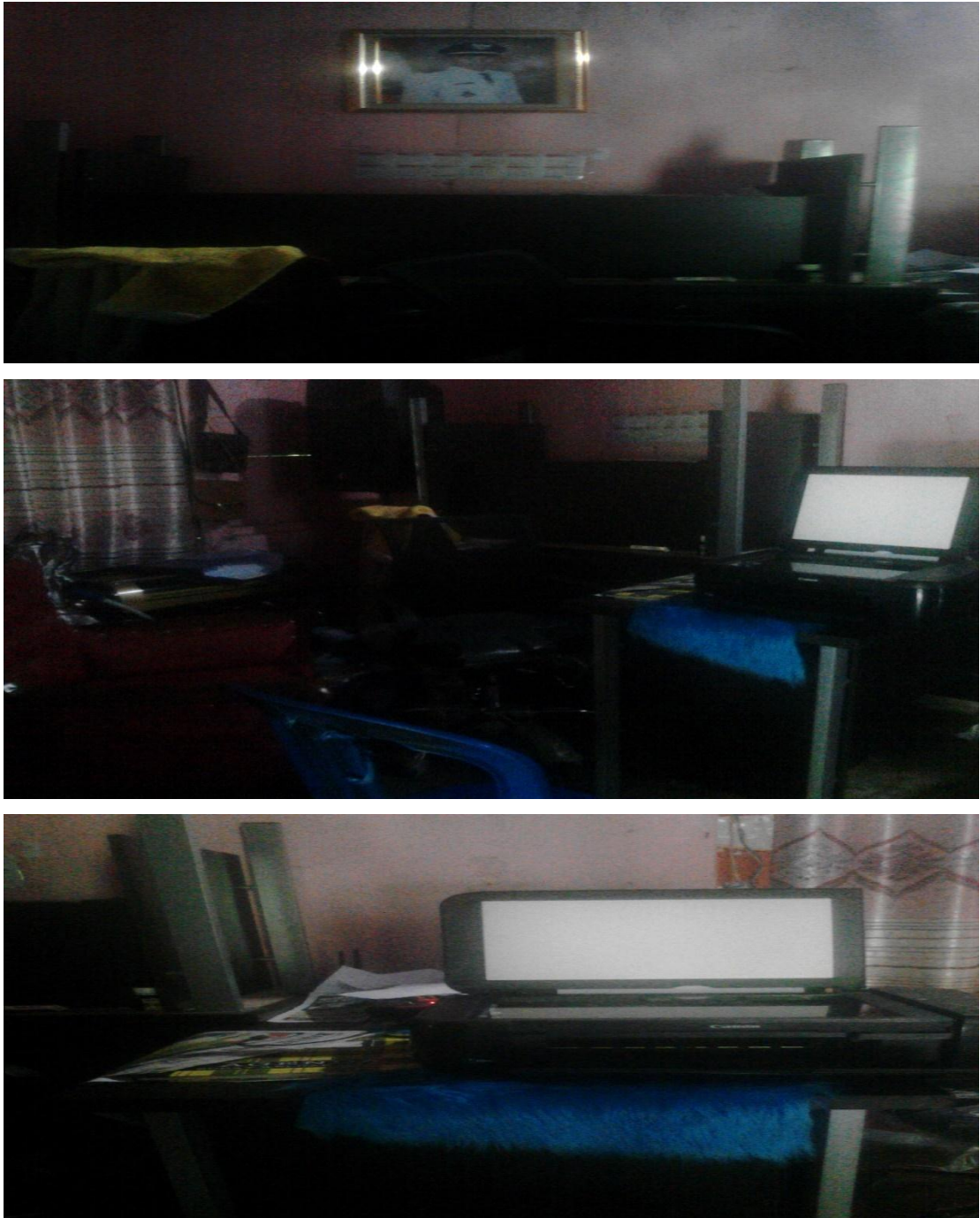
GAMBAR 4
DESA SEGURING KECIL SEBERANG ILIR



GAMBAR 5
PETA DESA



GAMBAR 6
KANTOR KEPALA DESA



GAMBAR 7

RUANG KERJA KEPALA DESA SEGURING KECIL